

SKRIPSI

**PENGGUNAAN KAMUS BAHASA ARAB SEBAGAI MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN *MAHARAH AL-KALAM* PADA
PRODI PBA IAIN PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGGUNAAN KAMUS BAHASA ARAB SEBAGAI MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA
PRODI PBA IAIN PAREPARE**



OLEH

**NURKHARISMA
NIM : 19.1200.033**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare
Nama Mahasiswa : Nurkharisma
NIM : 19.1200.033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 4032 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 196112031999032001
Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)
NIP : 1973032520080110204

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare
Nama Mahasiswa : Nurkharisma
NIM : 19.1200.033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.302/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024
Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disetujui Oleh:

| | | |
|----------------------------------|--------------|---------|
| Dr. Herdah, M.Pd. | (Ketua) | (.....) |
| Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. | (Anggota) | (.....) |
| M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



✓ Dr. Zulfah, M.Pd. ✗

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt., atas segala limpahan nikmat, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengorbankan segalanya untuk memperjuangkan agama Islam.

Penulis Menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda H. Nurhaedah dan Ayahanda Alm. H. Hamzah yang telah melahirkan dan membesarkan penulis. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara/saudari dan semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doanya yang senantiasa menyertai. Semoga Allah membalas kebaikannya. *Amīn*.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan mahasiswa Tarbiyah.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, yang menyediakan fasilitas kepada para Mahasiswa PBA.
4. Bapak Dr. H Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. selaku penguji, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala arahan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, serta bapak/ibu staf Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām*, mahasiswa, dan alumni PBA IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. selaku pembina FORKIM, dan para mentor FORKIM yang telah mewadahi dan mengajarkan ilmu seputar karya tulis ilmiah.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2024 M
28 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Nurkharisma
19.1200.033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurkharisma
NIM : 19.1200.033
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 10 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2024 M
28 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Nurkharisma
19.1200.033

ABSTRAK

Nurkharisma. *Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran Mahārah al-Kalām Pada Prodi PBA IAIN Parepare* (dibimbing oleh Ibu Herdah dan Bapak Kaharuddin)

Penelitian ini membahas tentang penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penggunaan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare, 2) Bagaimana kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) Mampu mengetahui penggunaan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare, 2) Mampu mengetahui kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni menjelaskan keadaan yang akan diamati di lapangan secara spesifik, transparan, dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

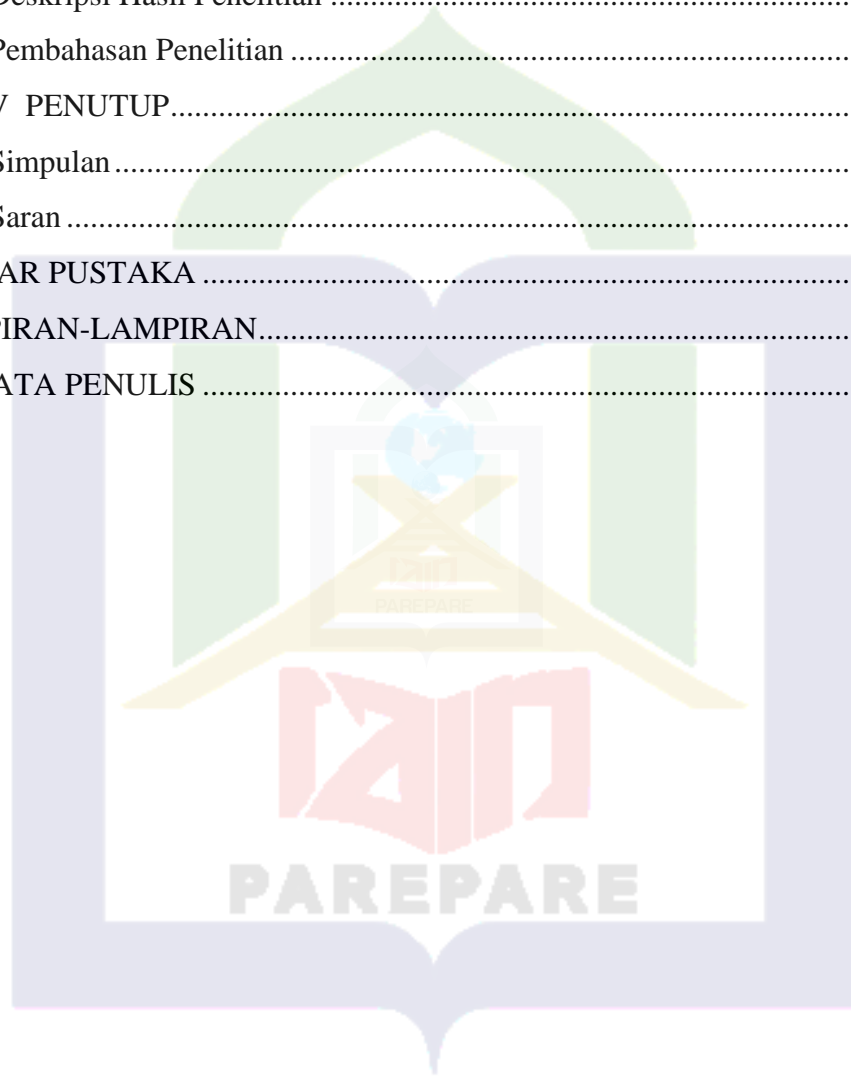
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare yaitu: 1) Penggunaan kamus cetak bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare termasuk rendah. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kamus digital bahasa Arab yang cenderung digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare. 2) Kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare memberikan kontribusi dalam menerangkan arti kata, menentukan fungsi morfologis, dan penunjang dalam melakukan komunikasi dengan teman, Bapak/ Ibu Dosen, dan orang disekitar.

Kata Kunci : Penggunaan, Kamus Bahasa Arab, *Mahārah al-Kalām*.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 7 |
| B. Tinjauan Teori..... | 13 |
| C. Tinjauan Konseptual..... | 39 |
| D. Kerangka Pikir..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 41 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 42 |
| C. Fokus Penelitian | 42 |
| D. Jenis dan Sumber Data Penelitian..... | 42 |

| | |
|--|-------------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Uji Keabsahan Data | 44 |
| G. Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 51 |
| B. Pembahasan Penelitian | 70 |
| BAB V PENUTUP..... | 77 |
| A. Simpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | V |
| BIODATA PENULIS | XXXI |



DAFTAR TABEL

| No | Judul Tabel | Halaman |
|-----|-----------------------------|---------|
| 2.1 | Penelitian Tinjauan Relevan | 10 |



DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|---|----------------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 40 |
| 3.1 | Komponen Dalam Analisis Data | 48 |
| 4.1 | Wawancara Dosen Mata Kuliah <i>Mahārah Al-Kalām</i> | XXV |
| 4.2 | Wawancara Mahasiswa PBA IAIN Parepare | XXVI |
| 4.3 | Wawancara Alumni PBA IAIN Parepare | XXVIII |
| 4.4 | Observasi Mata Kuliah <i>Mahārah Al-Kalām</i> | XXIX |
| 4.5 | Silabus dan RPS Mata Kuliah <i>Mahārah Al-Kalām Al-Muṭawassitah</i> | XXX |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran | Halaman |
|----|--|---------|
| 1 | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi | VI |
| 2 | Surat Permohonan/Rekomendasi Izin Penelitian | VII |
| 3 | Surat Izin Penelitian | VIII |
| 4 | Surat Keterangan Telah Meneliti | IX |
| 5 | Surat Keterangan Wawancara | X |
| 6 | Lembar Observasi | XIX |
| 7 | Instrumen Penelitian | XXI |
| 8. | Dokumentasi | XXV |



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

| Huruf | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | Tha | th | te dan ha |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Dhal | dh | de dan ha |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | , | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | a | a |
| إ | Kasrah | i | i |
| أ | Dammah | u | u |

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|---------|
| أِي | fathah dan ya | ai | a dan i |

| | | | |
|----|----------------|----|---------|
| وُ | fathah dan wau | au | a dan u |
|----|----------------|----|---------|

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|--------------------|
| آ/أِي | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis diatas |
| يِي | kasrah dan ya | ī | i dan garis diatas |
| وُ | dammah dan wau | ū | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--|
| السَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>) |
| الْفَلَسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta’murūna</i> |
| النَّوْءُ | : <i>al-nau’</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai’un</i> |
| أَمْرٌ | : <i>umirtu</i> |

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|---|
| swt. | = | <i>subḥānāhu wa ta'āla</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al-sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| 1. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS ../ ...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون مكان |
| صلعم | = | ﷺ |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus menjadi salah satu budaya material yang masih digunakan saat ini. Kamus adalah media yang menghimpun semua kosakata suatu bahasa. Kamus memiliki fungsi praktis sebagai media untuk mengetahui makna kata, lafal kata, sumber kata, dan media untuk mendapatkan informasi lainnya.¹ Kamus memiliki peran penting dalam dunia bahasa.

Peran kamus memiliki keterkaitan dengan bahasa asing. Kamus merupakan referensi utama para peserta didik untuk mempelajari bahasa asing. Peran kamus tidak hanya sebagai buku kumpulan kosakata dan alat penerjemah. Namun, kamus berfungsi melatih kemandirian peserta didik mempelajari dan memahami kosakata bahasa Arab dan bahasa asing lainnya.² Dalam dunia pendidikan, kamus telah lama digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Kamus sebagai media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Gerlanc media terdiri atas orang, peralatan, bahan atau suatu perilaku yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik.³ Dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi.

Terdapat beberapa dalil mengenai media. Salah satunya adalah Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 31.

¹ Uhome Binti Harun, 'Analisis Komponen Al-Mufied Indonesia-Arab Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 8.2 (2019), h. 639-647.

² Ahmad Zaki Alhafidz, 'Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital', *Ijaz Arabi : Journal of Arabic Learning*, 6.1 (2023), h. 271-280.

³ Muh Arif dan Eby Waskino Makalalag, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Padang: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 3.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”⁴

Imam Ibnu Katsir dalam karyanya, *Tafsirul Qura’anih Azhim*, menjelaskan surah al-Baqarah ayat 31 merupakan sebuah petunjuk. Allah menyebutkan kemuliaan bangsa Adam dibandingkan jenis malaikat atas keistimewaan pengetahuan nama-nama segala benda yang tidak diketahui oleh bangsa lainnya. Peristiwa ini terjadi setelah malaikat sujud kepada Adam a.s. Pasal ini didahulukan karena berkaitan dengan kedudukan Adam a.s. dan ketidaktahuan malaikat atas hikmah penciptaan *khalifatullah*, yaitu ketika mereka bertanya demikian, lalu Allah menjawab bahwa Dia mengetahui apa yang mereka tidak ketahui. Demikian, Allah menerangkan hal ini untuk menjelaskan kepada malaikat terkait kelebihan Adam a.s. atas ilmu yang dianugerahkan.⁵

Media dipahami sebagai alat dan teknologi, dipahami sebagai ilmu yang diperoleh melalui pengalaman. Dalam dunia pendidikan dua istilah tersebut dikaitkan dengan pembelajaran, utamanya pembelajaran bahasa Arab.⁶ Mempelajari bahasa Arab memerlukan waktu mengetahui dan memahami bahasa tersebut. Sehingga, dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan media yang menunjang proses pembelajaran, salah satunya kamus bahasa Arab. Kamus bahasa Arab merupakan alat

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sahifa, 2014), h. 6.

⁵Alhafiz Kurniawan, *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 31*, NU Online, 2020 <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-31-MVcse> (3 Juni 2023).

⁶ Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta’sisiyah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 51-52.

penerjemah yang sering digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu *mahārah al-kalām*, *mahārah al-kitabāh*, *mahārah al-qira'ah* dan *mahārah al-istima'*. Empat keterampilan ini selalu berkaitan dengan aspek penggunaan kosakata. Hakikatnya, bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Penguasaan kosakata yang memadai itu akan dapat menentukan kualitas seseorang dalam berbahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Bahkan ada pandangan ekstrim yang mengemukakan bahwa tingkat penguasaan keterampilan berbahasa dinilai berdasarkan penguasaan kosakatanya, baik dari kamus, buku bacaan, maupun hasil menyimak.⁷ Kamus menjadi penting sebagai tuntunan dalam mengembangkan kosakata bahasa. Dari kamus dapat diambil makna secara benar.

Mahārah al-kalām diartikan sebagai kemampuan dalam menyusun kata dengan susunan kalimat yang baik dan benar. *Mahārah al-kalām* bersifat aktif dan produktif. Penutur memberikan informasi atau gagasan kepada lawan bicaranya atau sebaliknya, sehingga informasi yang disampaikan dapat ditanggapi oleh lawan bicara.⁸ Pembelajaran *mahārah al-kalām* tidak sekadar menghafal kosakata. Namun, kosakata yang telah dihafal dapat diterapkan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 269.

⁸Meishanti, et al., eds., 'Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book', *Jumat : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1.1 (2020), h. 16–23.

Vallet mengemukakan sejak dua puluh dua tahun lalu. Salah satu faktor yang memotivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa asing adalah guna berkomunikasi dengan penutur aslinya. Mahmud Kamil al-Naqah menjelaskan bahwa pentingnya keterampilan berbicara berdasarkan konteks pembelajaran bahasa asing terlihat dari segi lisan bahasa itu sendiri. Pegiat bahasa asing berpendapat bahwa keterampilan berbicara sebagai aspek utama dalam pembelajaran bahasa asing. Ketiga pendapat tersebut sangat praktis karena dalam keseharian kita, ketika menemukan orang yang pandai dalam bahasa Arab, maka terbesit dipikiran kita bahwa orang tersebut juga pandai berkomunikasi dalam bahasa Arab.⁹ Pembelajaran *mahārah al-kalām* memerlukan media pembelajaran. Dengan adanya media proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hal menarik berdasarkan hasil tinjauan peneliti, bahwa mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare diharuskan memiliki kamus cetak. Mahasiswa disarankan untuk memiliki kamus *al-munawwir*. Selain kamus cetak juga dibantu dengan kamus digital. “Karena era teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat dirasakan betapa pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran”.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa teknologi sangat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Sebuah penelitian mengemukakan bahwa tujuh puluh persen mahasiswa lebih memilih kamus digital sebagai alat penerjemah bahasa Arab, seperti *google translate* dan kamus *al-ma’ānī*. Sehingga keberadaan kamus cetak bahasa Arab menjadi

⁹ Menurut Vallet dan Mahmud Kamil al-Naqah dalam jurnal Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, 'Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang', *Shaut Al-'Arabiyah*, 10.2 (2022), h. 300.

¹⁰ Herdah, *et al.*, eds., *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 8.

terancam di era digital ini.¹¹ Kamus bahasa Arab cetak menjadi alat penerjemah klasik, sehingga hal ini menarik untuk diteliti di tengah populernya kamus bahasa Arab digital.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, bahwa penting untuk mengetahui ‘Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare ?
2. Bagaimana kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah :

1. Mampu mengetahui penggunaan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare.
2. Mampu mengetahui kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare.

¹¹ Ahmad Arifin dan Slamet Mulyani, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0', *An Nabighoh*, 23. 2 (2021), h. 235.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan bagi peneliti lainnya untuk meneliti hal yang berhubungan dengan kamus bahasa Arab sebagai media pembelajaran.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan, utamanya dalam bidang pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi kampus IAIN Parepare, penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik untuk dijadikan referensi bagi *civitas academica*.
 - b. Bagi mahasiswa IAIN Parepare, penelitian ini diharap sebagai informasi bagi para mahasiswa bahasa Arab lainnya untuk tetap menggunakan kamus bahasa Arab sebagai media pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai proses dalam menambah pemahaman ilmiah dalam disiplin ilmu yang digeluti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi referensi yang digunakan peneliti sebagai subjek pembeda dan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Kegunaan penelitian relevan menunjang masalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, ada tiga penelitian terdahulu yang dijelaskan pada pembahasan ini :

Penelitian yang berjudul ‘Perbandingan Penggunaan Kamus Arab Cetak dan Android Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks *Qirā’ah* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare’ yang dilakukan oleh Surti Ariati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan kamus cetak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menerjemahkan teks *qirā’ah*. Sedangkan, kamus android memberikan pengaruh yang kurang terhadap kemampuan menerjemahkan teks *qirā’ah*. Penelitian yang dilakukan oleh Surti Ariati memiliki persamaan dengan penelitian ini pada fokus masalah, yakni pada penggunaan kamus. Namun, penelitian ini hanya fokus kepada penggunaan kamus Arab cetak. Persamaan lainnya terletak pada salah satu teori yang digunakan, yakni teori kamus. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Surti Ariati terletak pada instrumen penelitian dan metode penelitian. Surti Ariati menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian.

Serta, penelitian oleh Surti Ariati menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan jenis metode penelitian ini adalah kualitatif.¹²

Penelitian yang berjudul ‘Penggunaan Kamus Musa’id Lil Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswi Semester Satu STAI AS-SUNNAH Medan Tahun Ajaran 2019’ yang dilakukan oleh Kaamiliyah Fathanah dkk. Berdasarkan penelitian tersebut, kamus *Musa’id Lil Arabiyah Baina Yadaik* sebagai sumber media pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Dosen tidak lagi harus menjelaskan satu persatu kosakata yang terdapat pada buku *Al Arabiyah Baina Yadaik*. Namun, mahasiswa belajar secara mandiri dalam menemukan kosakata yang dianggap sulit dengan menggunakan kamus *Musa’id Lil Arabiyah Baina Yadaik*. Penelitian yang dilakukan oleh Kaamiliyah Fathanah dkk memiliki persamaan dengan penelitian ini pada fokus penelitiannya, yakni penggunaan kamus sebagai media pembelajaran. Serta teori yang digunakan sama, yakni teori kamus dan teori media pembelajaran sebagai landasan dasar penelitian. Dan persamaannya juga terletak pada instrumen penelitian, sama-sama menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kaamiliyah Fathanah dkk dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis kamusnya. Kaamiliyah Fathanah dkk menggunakan kamus *Musa’id Lil Arabiyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan kamus *al-munawwir* dan beberapa kamus lainnya.¹³

¹² Surti Ariati, “Pengaruh Penggunaan Kamus Arab Cetak Dan Android Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Qira’ah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare” (Tesis Pascasarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Parepare, 2021).

¹³ Kaamiliyah Fathanah, *et al.*, eds., ‘Penggunaan Kamus Musa’id Lil Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswi Semester Satu STAI AS-SUNNAH Medan Tahun Ajaran 2019’, *Shaut Al Arabiyyah*, 9.1 (2021), h. 62.

Penelitian yang berjudul ‘Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang’ yang dilakukan oleh Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang berpendapat bahwa penggunaan kamus saku bahasa Arab dalam pembelajaran *maharah al-kalam* sangat tepat. Karena peserta didik mudah mencari kosakata sehari-hari, mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, dan kamus tersebut mudah dibawa karena ukurannya yang kecil. Guru mata pelajaran bahasa Arab merasa peserta didik lebih paham dan mudah menghafal kosakata dengan menggunakan kamus saku, dibandingkan dengan kamus besar. Penelitian yang dilakukan oleh Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory memiliki persamaan dengan penelitian ini pada fokus penelitian, yakni penggunaan kamus sebagai media pembelajaran. Serta teori yang digunakan sama, yaitu teori kamus, teori media pembelajaran, dan teori *maharah al-kalam* sebagai landasan dasar penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory dengan penelitian ini terletak pada jenis kamusnya. Penelitian Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory menggunakan kamus “Buku Pintar Bahasa Arab untuk Pemula” sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan kamus *al-munawwir* dan beberapa kamus lainnya.¹⁴

¹⁴ Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, ‘Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang’, *Shaut Al-Arabiyyah*, 10.2 (2022), h. 300-310.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Tinjauan Relevan

| No | Judul Penelitian | Variabel | |
|----|---|--|---|
| | | Persamaan | Perbedaan |
| 1. | Perbandingan Penggunaan Kamus Arab Cetak dan Android Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks <i>Qirā'ah</i> Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Surti Ariati memiliki persamaan dengan penelitian ini pada fokus masalah, yakni pada penggunaan kamus. Namun, penelitian ini hanya fokus kepada penggunaan kamus Arab cetak. Persamaan lainnya terletak pada salah satu teori yang digunakan, yakni teori kamus.</p> | <p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Surti Ariati terletak pada instrumen penelitian dan metode penelitian. Surti Ariati menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, sedangkan penelitian ini akan menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian. Serta, penelitian oleh Surti Ariati menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif.</p> |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Judul Penelitian | Variabel | |
|----|--|--|---|
| | | Persamaan | Perbedaan |
| 2. | Penggunaan Kamus Musa'id Lil Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswi Semester Satu STAI AS-SUNNAH Medan Tahun Ajaran 2019 | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Kaamiliyah Fathanah dkk memiliki persamaan dengan penelitian ini pada fokus penelitiannya, yakni penggunaan kamus sebagai media pembelajaran. Serta teori yang digunakan sama, yakni teori kamus dan teori media pembelajaran sebagai landasan dasar penelitian. Dan persamaannya juga terletak pada instrumen penelitian, sama-sama menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian.</p> | <p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kaamiliyah Fathanah dkk dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis kamusnya. Kaamiliyah Fathanah dkk menggunakan kamus <i>Musa'id Lil Arabiyah Baina Yadaik</i> sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan kamus <i>al-munawwir</i> dan beberapa kamus lainnya.</p> |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Judul Penelitian | Variabel | |
|----|--|---|--|
| | | Persamaan | Perbedaan |
| 3. | Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory memiliki persamaan dengan penelitian ini pada fokus penelitian, yakni penggunaan kamus sebagai media pembelajaran. Serta teori yang digunakan sama, yaitu teori kamus, teori media pembelajaran, dan teori <i>maharah al-kalam</i> sebagai landasan dasar penelitian.</p> | <p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory dengan penelitian ini terletak pada jenis kamusnya. Penelitian Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory menggunakan kamus “Buku Pintar Bahasa Arab untuk Pemula” sebagai media pembelajaran, sedangkan penulis menggunakan kamus <i>al-munawwir</i> dan beberapa kamus lainnya.</p> |

B. Tinjauan Teoretis

1. Penggunaan

Arti kata penggunaan berdasarkan KBBI adalah proses, cara, aktivitas menggunakan sesuatu.¹⁵ Kata penggunaan merupakan kata verba yang membutuhkan objek. Sehingga, kata penggunaan sering dikaitkan dengan media. Bumler dan Katz dalam teorinya “*Uses and Gratifications Theory*” menjelaskan bahwa pengguna media memiliki peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut.¹⁶

Menurut Davis, penggunaan merupakan tingkat seseorang menggunakan suatu sistem teknologi tertentu dalam situasi tertentu. Dapat diukur berdasarkan seberapa sering dan seberapa lama seseorang menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), penggunaan adalah tindakan nyata dari adopsi suatu teknologi. Dapat melibatkan tahap-tahap seperti percobaan, penggunaan rutin, dan pemanfaatan yang berkelanjutan.¹⁷

Rubin dan Chisnell mendefinisikan penggunaan sebagai sejauh mana penggunaan dapat menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan efektif, efisien, dan dengan kepuasan dalam konteks penggunaan produk atau sistem.¹⁸ Menurut Carrol, penggunaan adalah tindakan atau kegiatan memanfaatkan sesuatu untuk

¹⁵ Kemdikbud, *Pengertian Penggunaan* (KBBI Daring, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (13 Juni 2023).

¹⁶ Humaizi, *Uses and Gratifications Theory* (Medan: USU Press, 2018), h. 4.

¹⁷ Louis Loudevik Marciano, *et al.*, eds., 'Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Minat Beli Pada SayurBox', *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 8.2 (2022), h. 85.

¹⁸ Ririn Nalurita, *et al.*, eds., 'Evaluasi Metode Dan Kriteria Usability Testing Pada Aplikasi Mobile Untuk Anak-Anak Sekolah Dasar Di Indonesia', *Seminar Nasional IENACO*, 3.1993 (2015), h. 2239.

tujuan tertentu. Hasil dari sebuah penggunaan dapat berupa kualitas dan kuantitas. Hasil dari suatu penggunaan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas atas pencapaian yang telah diharapkan.¹⁹

Definisi penggunaan dapat bervariasi tergantung pada bidang studi dan konteksnya. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa penggunaan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, penggunaan mencakup sejauh mana teknologi atau produk digunakan oleh individu atau kelompok dalam lingkungan operasional nyata.

2. Kamus Bahasa Arab

a. Pengertian Kamus Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, kamus disebut dengan *Al-Mu'jam* atau *Al-Qamus*. Menurut Ahmad Abdul Ghafur Atthar dalam Taufiqurrochman, mendefinisikan:

كِتَابٌ يَضُمُّ أَكْبَرَ عَدَدٍ مِنْ مُفْرَدَاتِ اللُّغَةِ مَقْرُونَةً بِشَرْحِهَا وَتَفْسِيرِ مَعَانِيهَا عَلَى أَنْ تَكُونَ
الْمَوَادُّ مَرْتَبَةً تَرْتِيبًا خَاصًّا، أَمَا عَلَى حُرُوفِ الْهَجَاءِ أَوْ الْمَوْضُوعِ.

Artinya :

Kamus adalah sebuah buku yang memuat sejumlah besar kosakata bahasa yang disertai penjelasannya dan interpretasi atau penafsiran makna dari kosakata tersebut yang semua isinya disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan huruf hijaiyah (lafal) atau tema (makna).²⁰

¹⁹ Archie B. Carroll, 'Carroll's Pyramid of CSR: Taking Another Look', *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1.1 (2016), h. 1-8.

²⁰ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), h. 101.

Hans Wehr mengemukakan bahwa baik itu kamus berasal dari bahasa Arab atau bahasa Inggris, secara literal *qāmūs* atau *dictionary* berarti ocean (samudera). Hal itu diterangkan karena kamus menggabungkan kata-kata atau istilah yang maknanya luas. Al-Qasimi dalam *'Ilm al-Lughah Wa Shina'ah al-Mu'jam* dan *Ba'labaki dalam Mu'jam al-Musthalahat al-Lughawiyyah* mengungkapkan bahwa kata *qamus* berpadanan dengan *mu'jam*. Dua kata tersebut merupakan sinonim, sehingga secara istilah berarti sama.²¹

Adapun Henning Bergenholtz mengambil kutipan dari artikel *Nudansk Ordbog* mengenai definisi kamus.

Kamus sebuah buku dengan kata-kata yang disusun secara sistematis, dan dengan informasi tentang misalnya ejaan kata, kelas kata, konjugasi dan makna, dll. terjemahan mereka ke dalam bahasa lain.²²

Berdasarkan kutipan diatas, mengemukakan bahwa kamus merupakan sebuah buku dengan kumpulan kata-kata yang tersusun secara sistematis. Berfungsi untuk memberikan informasi mengenai ejaan kata, jenis kata, dan kata homonim. Homonim merupakan kata yang lafal dan ejaannya sama, namun maknanya berbeda.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kamus merupakan referensi yang memuat banyak kosakata yang diterjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, serta diurut berdasarkan alfabetis maupun hijaiyah.

b. Fungsi Kamus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kamus menjadi “jantung” bagi pengguna bahasa, salah satunya pengguna bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua tentunya

²¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 257.

²²Henning Bergenholtz, 'What Is a Dictionary?', *Lexikos*, 22 (2012), h. 20-23.

membutuhkan peran kamus. Karena kamus sebagai alat penerjemah untuk memahami sebuah makna kata dan kalimat yang susunan kalimatnya sulit dipahami. Adapun fungsi kamus dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain :

- 1) Dapat menerangkan arti kata maupun kalimat
- 2) Dapat menjelaskan cara pelafalan suatu kata maupun kalimat
- 3) Dapat menentukan fungsi morfologis dari kata
- 4) Dapat menentukan tempat tekanan pada suku kata
- 5) Dapat melakukan komunikasi dengan para penutur Arab ²³

c. Fungsi Kamus Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kamus sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi penting. Karena, begitu besarnya peranan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka, kamus adalah pedoman yang menghimpun beberapa kata atau istilah.²⁴ Kamus dalam konteks sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pedoman penting yang mengarahkan para pelajar kepada pemakaian makna kata-kata atau istilah-istilah secara benar.
- 2) Penjaga orisinalitas bahasa asing yang dipelajari, karena proses penyusunan kamus dipastikan melalui seleksi dan standarisasi yang ketat.
- 3) Pembimbing para pelajar untuk bersikap ilmiah dalam memperlakukan bahasa asing yang dipelajari. Sedangkan penguasaan kosakata adalah salah satu syarat dalam penguasaan kalimat dan bahasa.²⁵

²³Ahmad Mukhtar Umar dalam penelitian Agung Setiyawan, 'Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', *Jurnal Arabia*, 8.1 (2016), h. 103.

²⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2011, h. 272.

²⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2011, h. 273.

d. Kriteria Kamus Ideal

Kamus ideal adalah kamus yang dapat memenuhi kriteria pendekatan leksikologi. Al-Qasimi berpendapat ada tiga komponen yang menjadi standar ideal kamus, antara lain :

- 1) Bagian pertama : terdiri dari latar belakang pembuatan kamus, referensi yang digunakan, ungkapan tujuan penyusunan kamus, tata cara penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, kata dalam kamus, keterangan singkatan, gambar, simbol, dan keterangan lainnya.
- 2) Bagian utama : terdiri huruf yang tertulis pada kamus, keterangan fonetik, morfologis, sintaksis, dan semantik.
- 3) Bagian akhir : terdiri dari lampiran, tabel, peta, rumus, sejarah, dan lain-lain.²⁶

e. Jenis Kamus Bahasa Arab

Berdasarkan bentuknya kamus bahasa Arab dikualifikasikan menjadi dua jenis, diantaranya :

- 1) Kamus Cetak (*mu'jam Al-kitab*) merupakan kamus yang bentuknya berupa buku. Di dalamnya tercantum kosakata terjemahan dari bahasa lain. Bo Sevensen mengemukakan, jika dilihat dari bentuk dan ukurannya, maka kamus digolongkan menjadi empat macam antara lain, Kamus Saku (*Mu'jam Al-Jaib*), Kamus Ringkas (*Mu'jam Al-Wajiz*), Kamus Sedang (*Mu'jam Al-Wasith*), Kamus Besar (*Mu'jam Al-Kabir*).

²⁶ Al-Qasimi dalam Humairatuz Zahrah, *et al.*, eds., 'Analisis E-Dictionarry 'Arab-Indonesia' Yang Tersedia Di Play Store Dengan Pendekatan Leksikologi', *Shaut Al-'Arabiyah*, 9.1 (2021), h.5.

2) Kamus Digital merupakan kamus dalam bentuk software yang didalamnya memuat program terjemah kosakata atau istilah dari bahasa lain. Kamus ini dapat digunakan melalui perangkat elektronik, misalnya handphone, komputer, PDA, dan perangkat lainnya. Contohnya Kamus *Al-Mawrid Al-Quareeb*, Kamus *Mufid 1.0*, dan Kamus *Golden Al-Wafi Arabic Translator*.²⁷

f. Contoh Beberapa Kamus Bahasa Arab

1) Kamus *Al-Munawwir*

Kamus Al-Munawwir merupakan kamus cetak Arab – Indonesia yang populer di Indonesia. Kamus ini banyak digunakan pemelajar bahasa Arab untuk mencari kosa kata Arab. Kamus Al-Munawwir termasuk kamus yang penjualannya cukup tinggi, sekitar sepuluh ribu hingga lima belas eksemplar pertahun. Kepopuleran kamus Al-Munawwir membuat penyusunnya menerbitkan versi Indonesia – Arab. Muhammad Fairuz ikut andil dalam penyusunan kamus ini, kemudian disahkan oleh KH. Zainal Abidin Munawwir.

Kamus Al-Munawwir disusun oleh KH. Ahmad Warson Al-Munawwir, pengurus pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Semenjak kecil beliau diajar oleh KH. Ali Maksum. KH. Ali Maksum memotivasi muridnya KH. Ahmad Warson untuk mewujudkan kamus ini, karena kelebihanannya dalam khazanah bahasa. Dan Kiai Bisri Mustofa ikut andil dalam mewujudkan kamus ini.

²⁷ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), h. 126-134.

Kelebihan dari kamus ini bagi penggunaanya adalah penjelasan kata-kata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sangat lengkap. Bahkan dalam cetakan keduanya banyak kosakata baru yang ditambahkan sesuai perkembangan bahasa dunia. Kamus ini menjadi sumber acuan bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Arab. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia sangat berguna untuk menerjemahkan kitab-kitab yang berbahasa Arab.²⁸

2) Kamus *Al-ma'āni*

Kamus *al-ma'āni* merupakan kamus digital yang dapat diakses melalui smartphone, laptop atau komputer, dan perangkat pintar lainnya. Kamus ini dapat diunduh melalui *playstore* atau mengunjungi halaman website www.almaany.com. Kamus digital ini merupakan kelanjutan dari website *al-ma'āni*. Kamus *al-ma'āni* tidak hanya menyajikan bahasa Arab-Indonesia, namun beragam bahasa telah tersedia. Kamus Arab-Inggris, Arab-Itali, Arab-Spanyol, Arab-Turki, dan Arab-Persia.

Kamus ini juga memuat kata-kata yang terkandung dalam al-qur'an, kata sinonim dan antonim, dan lain-lain. Ini menjadi bukti bahwa kamus ini dapat digunakan oleh seluruh dunia. Kamus *al-ma'āni* berbeda dengan kamus digital lainnya. Keunggulan dari kamus ini, makna kata yang diberikan diurut dari hal umum ke khusus. Makna kata yang dikeluarkan berdasarkan perspektif kamus-kamus populer seperti, *mu'jam al-wasit*, *mu'jam al-ghani*, *mu'jam al-Aswat*, dan kamus populer lainnya.²⁹

²⁸ Yusnindar Abd Gan dan Sugeng Sugiyono, 'Sinonim Kata Jamal Dalam Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia', 18.1 (2016), h. 10.

²⁹ Khairul Asyraf Mohd Nathir, *et al.*, eds., 'Persepsi Pelajar Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Al-Quran Melalui Aplikasi Almaany Di Dalam Telefon Pintar', *International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2017), h. 20.

3) *Google Translate*

Google Translate merupakan aplikasi berbasis *online* yang digunakan untuk menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Aplikasi ciptaan *Google Company* tersebut dapat diakses melalui *SmartPhone*. Pada tahun 2019 *Google Translate* mendukung lebih dari 110 bahasa. *Google Translate* didasarkan pada terjemahan mesin statistik, yang bekerja dengan menganalisis ratusan juta pasang teks dwibahasa alami.³⁰

Google Translate menawarkan beberapa fitur kepada penggunanya. Menurut Ducar dan Schocket, *Google Translate* menawarkan terjemahan instan dari kata atau frasa yang diketik, serta fasilitas yang terkait dengan tiga keterampilan lainnya: mendengarkan, berbicara, dan membaca. *Google Translate* memberikan beberapa fitur, seperti menerjemahkan gambar teks ke bahasa lain. Opsi lainnya yaitu, percakapan dwibahasa dalam menerjemahkan sebuah ungkapan setelah pengguna mengucapkan kata atau frasa yang akan diterjemahkan.³¹

g. Kelebihan dan Kekurangan Kamus Cetak dan Digital Bahasa Arab

Kamus cetak dan digital bahasa Arab memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan kamus digital adalah jumlah entri kosakata banyak, bisa dikembangkan atau direvisi, desain menarik, multilingual, interaktif, kolaboratif, dan lebih murah. Adapun kekurangan yang

³⁰ Philipp Koehn dalam penelitian Mustolikh Khabibul Umam, 'Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang', *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 1.1 (2021), h. 65.

³¹ Cynthia Ducar dan Deborah Houk Schocket, 'Machine Translation And The L2 Classroom: Pedagogical Solutions for Making Peace With Google Translate', *Foreign Language Annals*, 4.54 (2018), h. 780.

dimiliki kamus digital adalah masih ditemukan kesalahan gramatikal, memerlukan koneksi internet.³² Muhibb Abdul Wahab mengemukakan bahwa, walaupun digitalisasi terus berkembang, namun kamus cetak masih menjadi bagian penting sebagai sumber belajar dan referensi kajian bahasa Arab. Kekurangan kamus bahasa Arab digital juga terlihat dari segi makna histori. Balqis Aminallah dalam artikelnya menjelaskan bahwa bahasa memiliki potensi kepunahan apabila tidak dibukukan ke dalam sebuah kamus.³³

Dari segi historis dan budaya, kamus memiliki kesan tersendiri bagi para pelajar bahasa Arab. Di Indonesia kamus cetak bahasa Arab menjadi karya literasi sebagai warisan para Ulama nusantara dalam menjaga kelestarian bahasa Arab sebagai bahasa *al-qur'an*. Keunggulan kamus cetak antara lain, harganya relatif rendah, dan terdapat banyak kosakata yang memudahkan pelajar untuk membedakan makna dan fungsi kosakata. Namun kekurangan kamus cetak adalah sukar untuk dibawa karena ukuran dan ketebalannya. Saputra, dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “kamus dalam bentuk buku memiliki kelebihan dalam jumlah kosakata dan memiliki kelemahan dalam pencarian arti kata yang menghabiskan waktu yang cukup lama”.³⁴

h. Cara Penggunaan Kamus Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa kendala yang dapat dirasakan dalam penggunaan kamus bahasa Arab. Hal ini terjadi karena karakteristik perubahan kata-kata

³² Muhammad Yamin, *et al.*, eds., 'Kamus Digital Sebagai Sarana Hifdzul Mufrodah Di Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda', *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3.3 (2022), h. 37.

³³ Alhafidz, 'Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital', *Journal of Arabic Learning*, 1.6 (2023), h. 272-273.

³⁴ Elly Chossy Fortuna dan Intan Fitri Aulia, 'Pengaruh Penggunaan Kamus Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa Asing (Mandarin) Pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang', (2020) h. 73–76.

(morfologi) dalam bahasa Arab cukup khas. Untuk memudahkan para pelajar/pengguna bahasa. Berikut beberapa cara penggunaan kamus bahasa Arab:

- 1) Temukan kamus yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibaca karena hal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang kata yang dicari sesuai dengan istilah-istilah yang lazim digunakan dalam kamus.
- 2) Bacalah secara seksama terlebih dahulu bagian depan kamus untuk mempermudah pemanfaatan dan penemuan kata yang dicari. Karena, seperti yang telah dijelaskan bahwa di setiap kamus, khususnya kamus Arab besar, selalu dijelaskan petunjuk penggunaannya.
- 3) Perhatikan bentuk kata yang dicari seksama. Jika bentuknya masa lampau (māḍi), pencarian bisa dilakukan secara langsung. Tetapi, jika bentuknya bukan lampau, langkah awal yang harus dilakukan Allah mengembalikan kata itu ke dalam bentuk lampau (māḍi). Misalnya kata المدرسة (*al-madrasah*) harus dikembalikan lebih dulu ke dalam bentuk dasarnya, yaitu درس (*darasa*). Kepala kata dalam kamus didaftarkan dalam urutan alfabetis dan biasanya dicetak dengan huruf tebal atau berwarna. Menguasai ilmu *ṣaraf* akan sangat membantu pencarian sebuah kata Arab.³⁵
- 4) Jangan terlalu cepat memilih defenisi. Bandingkan dulu dengan pengertian yang ada dan cocokkan dengan bentuk yang dibaca, setiap disiplin ilmu memiliki istilah khusus dan tidak sama dengan dengan disiplin ilmu lainnya, dan satu kata biasanya memiliki banyak makna. Oleh sebab itu kamus yang menghimpun bidang khusus akan sangat

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 273.

membantu pemaknaan, sebab kamus ini lebih spesifik dalam memaknai kata-kata atau istilah-istilah tertentu sesuai bidangnya.

- 5) Perhatikan contoh kalimatnya karena contoh kalimat akan dapat memperjelas pengertian yang dicari. Agar dapat menemukan sebuah kata, perhatikanlah kata pembimbing di sudut atas (kanan-kiri) yang ada di setiap halaman kamus.
- 6) Kata dan makna yang ditemukan sebaiknya dicatat supaya menjadi perbendaharaan dan akan menambah pengetahuan kebahasaan guna memahami berbagai disiplin ilmu.³⁶

3. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang bentuk jamaknya dari kata *medium* yang berarti pengantar atau perantara. Dalam bahasa arab media pembelajaran disebut *al-wasā'il at-ta'limiyah*, yaitu media yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran.³⁷

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.³⁸ Pernyataan ini menjelaskan bahwa media memiliki keterkaitan dalam menyampaikan pesan dari sumber yang diterima kepada penerima pesan (peserta didik) dalam proses pembelajaran.

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 274.

³⁷ Siti Nur Azizah, 'Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits', *Jurnal Literasiologi*, 3.2 (2021), h. 6.

³⁸ Arief S. Sadiman, *et al.*, eds., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Cet. 18 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 6.

Gerlach dan Ely menjelaskan pengertian media secara luas dan sempit. Secara luas, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa media tidak hanya mencakup benda mati, namun dapat mencakup seperti orang, materi, dan peristiwa. Secara sempit, media pembelajaran adalah sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Harsyono dalam karya Abdul Wahab mengemukakan:

Banyak orang yang menganggap media pembelajaran merupakan alat peraga. Namun, perbedaan media dengan alat peraga terletak pada fungsinya, bukan pada substansinya. Suatu sumber belajar disebut sebagai alat peraga, jika hanya memiliki fungsi sebagai alat bantu pembelajaran. Sedangkan sumber belajar disebut media, jika merupakan bagian *integral* dari seluruh proses pembelajaran. Seperti ada pembagian tugas atau tanggung jawab antara guru disatu sisi dan media di sisi lain.⁴⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan menstimulasi pikiran, serta membangkitkan semangat peserta didik, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Arif Sadiman, dkk menyebutkan bahwa secara umum media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti :

³⁹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 3 (Malang: UIN Malang Press, 2020), 25-26.

⁴⁰ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 27.

- a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b) Objek yang kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.⁴¹
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :
- a) Menimbulkan gairah/ semangat belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - d) Memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.⁴²

Kegunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang *aktif, inovatif*, dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Adapun tujuan utama

⁴¹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 28-29.

⁴² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 30-31.

dari penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴³

c. Ragam dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Heinich dkk, memberikan penjelasan mengenai klasifikasi dan ragam media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Media cetak merupakan jenis media yang sudah lama digunakan sebagai sarana dalam kegiatan belajar. Media cetak memiliki ragam variasi yang meliputi buku, brosur, *leaflet*, dan *handout*. Media cetak mudah digunakan dan dapat dibawa kemana saja dan kapan saja, serta tanpa membutuhkan adanya peralatan khusus. Selain dalam bentuk teks, media cetak juga memuat informasi dan pengetahuan dalam bentuk lain, seperti gambar, diagram, *chart*, grafik, poster, dan kartun.
- 2) Media grafis dan media pameran atau *display media* difungsikan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya. Jenis media pembelajaran ini juga memiliki ragam variasi dari *realia* sampai yang berupa replika dan model. Penggunaan media grafis dan pameran dilakukan dengan cara memperlihatkannya di suatu tempat tertentu sehingga pesan atau informasi yang terdapat di dalam media tersebut dapat diamati dan dipelajari oleh peserta didik. Contoh ragam media pameran, yaitu *realia*, model, diorama, dan kit.⁴⁴

⁴³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 32.

⁴⁴ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2017), h.18.

- 3) Media audio merupakan jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam melatih kemampuan mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara lengkap. Sejumlah ahli berpendapat bahwa media audio pada dasarnya sangat tepat digunakan dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa dan seni. Belajar mengenai cara pengucapan bahasa asing, akan lebih efektif dan efisien menggunakan jenis media audio. Begitu pula dengan pelajaran seni musik dan olah suara lebih baik menggunakan jenis media audio.
- 4) Gambar bergerak atau *motion pictures* merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang bersuara. Contohnya media film dan video. Media video dan film mampu menayangkan informasi dan pengetahuan hampir realistik. Penggunaan dari kedua jenis media ini akan memberikan kontribusi yang efektif dalam pembelajaran. Selain digunakan untuk pembelajaran pada aspek kognitif, media film dan video dapat digunakan dalam pendidikan afektif dan penanaman karakter.
- 5) Multimedia merupakan produk dari kemajuan teknologi digital. Multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk kombinasi antara beberapa format penayangan, seperti: teks, audio, grafis, video, dan animasi secara simultan. Dengan kemampuan seperti ini program multimedia dapat menayangkan informasi dan pengetahuan secara lengkap yang dapat dipelajari oleh peserta didik.⁴⁵

⁴⁵ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2017), h. 19-20.

d. Fungsi Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Proses Pembelajaran efektif terjadi jika media pembelajaran yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik. Kesan pada media yang digunakan membuktikan pentingnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media mempunyai fungsi sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera
- 2) Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik secara tepat dan variatif
- 3) Terjadinya inetraksi secara langsung antara pendidik dengan lingkungan dan kenyataan
- 4) Peserta didik dapat belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya
- 5) Menyamakan pengalaman dan persepsi antara peserta didik dalam menerima

e. Kamus sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām*

Kamus merupakan karya besar suatu bangsa sebagai rujukan standar dalam menjaga dan melestarikan bahasa. Kamus menjadi sumber pengambilan kosakata secara benar. Mengetahui problematika seputar kabahasaan dalam mengungkapkan pikiran-pikiran secara teratur dan dalam mengembangkan ilmu. Sehingga, hampir semua disiplin ilmu tak terlepas dari kamus. Saat ini kamus masih menjadi sumber ilmu yang memiliki banyak muatan, terutama aspek kebahasaan.⁴⁷

⁴⁶ Rizka Utami, *et al.*, eds., *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 49.

⁴⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2011, h. 269.

Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Dalam Dokumen Standard Kurikulum dan Pentaksiran (DSKP) tahun 2015, tertulis bahwa keterampilan berbahasa yang dinyatakan dalam kurikulum bahasa Arab adalah keterampilan mendengar dan berbicara. Secara umum, keterampilan mendengar dan berbicara perlu dikuasai oleh pelajar. Agar pelajar mampu untuk berinteraksi, mendapatkan informasi dan mengimplementasikan pada waktu yang diperlukan. Oleh karena itu, sewajarnya kamus digunakan untuk membantu pelajar memahami perkataan yang diperdengarkan (keterampilan mendengar) dan mencari kosakata baru atau yang tidak dipahami. Maksudnya, untuk digunakan dalam berkomunikasi (keterampilan berbicara).⁴⁸ Tarigan mengemukakan bahwa “kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki seseorang”. Empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan dengan proses berpikir yang mendasar. Salah satunya berhubungan dengan penguasaan kosakata.⁴⁹

f. Penerapan Penggunaan Kamus Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām*

Adapun penerapan penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* sebagai berikut.

⁴⁸ Haryati Yaacob, *et al.*, eds., 'Penggunaan Kamus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Oleh Pelajar Yang Mengikuti Subjek Bahasa Arab Komunikasi', n.d.

⁴⁹ Elly Chossy Fortuna dan Intan Fitri Aulia, 'Pengaruh Penggunaan Kamus Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa Asing (Mandarin) Pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang', 1 (2020): 73–76.

- 1) Guru mengucapkan salam dan membaca doa
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik, kemudian melakukan absen
- 3) Guru mengulas kembali materi sebelumnya
- 4) Guru menyampaikan sedikit ulasan tentang materi yang akan dipelajari
- 5) Guru memberi kosakata baru dari kamus yang digunakan
- 6) Guru menjelaskan tentang materi *mahārah al-kalām* kepada peserta didik
- 7) Guru memberi contoh tentang materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari
- 8) Guru menyuruh peserta didik berpasangan untuk mencari makna kata di dalam kamus
- 9) Guru menyuruh peserta didik untuk membuat percakapan baru seputar materi dengan menggunakan kamus
- 10) Guru menyuruh peserta didik mempraktikkan topik materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari di depan kelas
- 11) Guru mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang dipelajari
- 12) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan kemudian memberi salam⁵⁰

4. Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām*

a. Definisi Keterampilan Berbicara (*Mahārah al-Kalām*)

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu *mahārah al-kalām*, *mahārah al-kitabāh*, *mahārah al-qira'ah* dan *mahārah al-istima'*.

Empat keterampilan tersebut perlu dikuasai oleh peserta didik. Salah satunya keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai

⁵⁰ Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, 'Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang', *Shaut Al-'Arabiyah*, 10. 2 (2022), h. 300-310.

oleh peserta didik dalam menyalurkan pendapat dan pikiran agar dapat disampaikan kepada lawan bicaranya. Zainurrahman menjelaskan bahwa “keterampilan bahasa dibagi menjadi dua jenis, yaitu keterampilan yang bisa diperoleh secara alami dan keterampilan yang diperoleh melalui latihan-latihan dan penguasaan konsep tertentu”. Menurut Tarigan bahwa keterampilan berbahasa lisan melingkupi ucapan yang jelas dan lancar, kosakata yang banyak, kalimat-kalimat yang digunakan lengkap dan sempurna, serta dapat menghubungkan urutan cerita secara rasional.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan berkomunikasi kepada lawan bicara dalam menyalurkan pendapat dan pikiran. Dengan tujuan mendapatkan respon dari lawan bicara berdasarkan informasi atau pesan yang disampaikan.

Mahārah al-kalām merupakan keterampilan yang penting dalam proses berbahasa Arab bagi penutur asing. Salah satu tujuan dalam mengajarkan bahasa asing adalah kemampuan berbicara. Sehingga, pengucapan adalah salah satu bagian terpenting di dalamnya. Pengucapan merupakan aspek yang terlihat langsung dari proses berbicara. Oleh karena itu, pengucapannya harus terdengar dan jelas, bebas dari kesalahan. Pengucapan sulit untuk diubah atau diperbaiki setelah melakukannya dengan banyak kesalahan.⁵² Hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kesalahan adalah dengan memperbanyak latihan. Latihan

⁵¹ Darmawati dan Ambo Dalle, *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*, Cet. 1 (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 114-115.

⁵² Abdul Wahab Rosyidi, *Istatajiyat Ta’lim Mahārah Al-Kalām Al-Gairi Annāṭiqīn Bi Al-Lughah Al-’Arabiah Min Khilālī At-Tadribāt Al-Mukathafāti Li Al-Aṣwāt Al-’Arabiah Fī Majmū’ah Biḥ. Al-Lughah Al-’Arabiah Asās Atshaqāfah Al-Insāniah* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2015), h. 267.

penguasaan dan kemampuan menuturkan kosakata atau kalimat sesuai penutur aslinya, dari mengeluarkan suara, lafal, dan intonasi.

Mahārah al-kalām merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada awalnya tujuan mempelajari bahasa untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. *Mahārah al-kalām* dalam pembelajaran bahasa Arab mengutamakan bahasa lisan yang benar dan lancar. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu berbicara bahasa Arab dengan benar. Jadi, berbicara menuntut peserta didik untuk menggunakan bunyi-bunyi bahasa dengan benar, serta memahami makna kosakata bahasa.⁵³

Tujuan utama *mahārah al-kalām* adalah dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah pengucapan. Ucapan yang benar, jelas, dan dipahami oleh lawan bicara. Oleh karena itu, berbicara tidak hanya sekadar berkomunikasi, namun upaya dalam mengimplementasikan bunyi-bunyi bahasa dengan benar.

b. Tingkatan Pembelajaran *Mahārah Al-kalām*

Pelaksanaan pembelajaran *Mahārah Al-kalām* terbagi atas beberapa tingkatan, antara lain sebagai berikut:

1) Tingkat *Mubtadi'*

Tingkat *mubtadi'* merupakan tingkatan pemula dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Pada tingkatan ini terdapat beberapa metode pembelajaran, yakni metode langsung, *muhadathah* (tanya jawab, menghafal dialog, percakapan terpimpin atau bebas), *taqdimu al-qīṣah*

⁵³ Kaharuddin, 'Muḥāwalātu Tamniyat Mahārah Al-Kalām Fi Ta'īmi Al-Lughah Al-'Arabiah Bil Ma'Had Al-'Ali Li As'adiyah Sinkāmi Sulāwaisi Al-Janūbiah', *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 3.2 (2019), h. 217–230.

(bercerita), *khibrāh muthirah* (mengungkapkan pengalaman pribadi), permainan (tebak kata).

2) Tingkat *Muṭawassitah*

Tingkat *muṭawassitah* merupakan tingkatan menengah dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Pada tingkatan ini terdapat beberapa metode pembelajaran, yakni *munaqasyah* (diskusi), *khibrāh muthirah* (mengungkapkan pengalaman pribadi), *muhadathah* (percakapan), *taqdimu al-qisāh* (bercerita).

3) Tingkat *Mutaqaddimah*

Tingkat *mutaqaddimah* merupakan tingkatan lanjutan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Pada tingkatan ini terdapat beberapa metode pembelajaran, yakni *khibrāh muthirah* (mengungkapkan pengalaman pribadi), *munaqasyah* (diskusi), *muhadathah* (percakapan), *taqdimu al-qisāh* (bercerita), *hifdhul ibarah* (menghafal ungkapan).⁵⁴

c. Tujuan Pembelajaran *Mahārah Al-kalām*

Tujuan pembelajaran *mahārah al-kalām* meliputi beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1) Kemudahan Berbicara

Peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara. Mereka mampu meningkatkan keterampilan ini secara mudah dan menyenangkan. Di dalam kelompok kecil atau dihadapan para pendengar umum. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik.

⁵⁴Ainur Rohmah, *et.al.*, eds., 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Di Markazul Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan', *Journal of Arabic Education*, 1.2 (2022), h. 88–95.

2) Jelas Berbicara

Peserta didik perlu berbicara dengan artikulasi jelas dan tepat. Gagasan atau ide yang diucapkan harus terstruktur sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Agar kejelasan dan ketepatan dapat tercapai, maka diupayakan berbagai latihan variatif dan konsisten. Latihannya dapat berupa pidato, diskusi, dan debat. Karena dengan berlatih dapat membuat cara berpikir sistematis dan logis.

3) Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang baik mengutamakan penutur untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, orang yang diajak berbicara, dan situasi pembicaraan.

4) Membentuk Pendengaran Kritis

Latihan berbicara yang baik dapat mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis. Hal ini membuat peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan.

5) Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat tercapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya. Tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab dibutuhkan komitmen. Komitmen dapat dimulai dari diri sendiri hingga berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa

Arab secara konsisten. Sehingga hal ini dapat membentuk lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.⁵⁵

d. Tujuan Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Berdasarkan Kurikulum

Beberapa tujuan pembelajaran *mahārah al-kalām* berdasarkan kurikulum antara lain :

- a) Mahasiswa dapat menguasai konsep dasar *mahārah al-kalām* dan mempraktikkan dasar-dasar percakapan melalui penguasaan mufradat, pola kalimat dasar, ungkapan dan istilah populer dalam bahasa Arab.
- b) Mahasiswa dapat menambah mufradat dan uslub/pola kalimat dalam rangka berkomunikasi secara syafawi dalam bahasa Arab tentang kehidupan beragama, sosial dan lingkungan sekitar.
- c) Mahasiswa mampu menambah mufradat dan menerapkannya dalam pola kalimat dan percakapan lanjutan tentang topik-topik tertentu serta menyampaikan ide dan gagasan dengan mempergunakan bahasa Arab yang sesuai dengan kaedah ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf*.⁵⁶

e. Tujuan Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Berdasarkan Silabus

Beberapa tujuan pembelajaran *mahārah al-kalām* berdasarkan silabus prodi PBA IAIN Parepare tahun 2022/2023 antara lain :

- 1) Tujuan Pembelajaran *mahārah al-kalām al-asāsiah*
 - a) Mahasiswa mampu memahami konsep dasar *mahārah al-kalām*.
 - b) Mahasiswa mampu menghafal dan menguasai penguasaan kosakata dasar, penguasaan tasrif, dan penguasaan kata tanya.

⁵⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 136-138.

⁵⁶ Silabus dan RPS *mahārah al-kalām* Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare Tahun 2022/2023.

- c) Mahasiswa mampu memahami uslub dan pola kalimat dasar dalam bahasa Arab.
 - d) Mahasiswa mampu memahami dan mengungkapkan ungkapan dan ucapan selamat.
 - e) Mahasiswa mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Arab dan memperkenalkan temannya.
 - f) Mahasiswa mampu mengungkapkan aktivitasnya sehari-hari dalam bahasa Arab.
 - g) Mahasiswa mampu berbicara tentang kegiatan di rumah.
- 2) Tujuan Pembelajaran *mahārah al-kalām al-muṭawassitah*
- a) Mahasiswa mampu mengungkapkan dan berdialog tentang aktivitasnya sehari-hari dalam bahasa Arab.
 - b) Mahasiswa mampu mengungkapkan dan berdialog tentang kampung.
 - c) Mahasiswa mampu mengungkapkan dan berdialog tentang kampus.
 - d) Mahasiswa mampu mengungkapkan dan berdialog tentang pasar.
 - e) Mahasiswa mampu mengungkapkan dan berdialog tentang masjid.
 - f) Mahasiswa mampu mengungkapkan cerita bebas dan berdialog tentang cerita itu.⁵⁷
- 3) Tujuan Pembelajaran *mahārah al-kalām al-mutaqaddimah*
- a) Mahasiswa mampu menjelaskan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran maharah al-kalam.
 - b) Mahasiswa mampu menyampaikan cerita dan mengulangi kembali cerita dari mahasiswa lain.

⁵⁷ Silabus dan RPS *mahārah al-kalām* Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, Tahun 2022/2023.

- c) Mahasiswa mampu menjelaskan gambarnya masing-masing dalam bahasa Arab.
- d) Mahasiswa mampu mempraktekkan bahasa melalui permainan.
- e) Mahasiswa mampu berdiskusi dengan mempergunakan bahasa Arab.⁵⁸

f. Faktor – Faktor Pendukung Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām*

Ada beberapa faktor pendukung dalam mempelajari *mahārah al-kalām* antara lain :

1) Faktor Ucapan (*Al-Nuṭq*)

Standar awal kemampuan seorang dalam berbahasa adalah dengan mengungkapkan status bahasa dengan fasih, baik, dan benar. Karena, yang pertama kali terdengar dan dapat dideteksi secara langsung oleh orang lain dalam berbahasa adalah bahasa lisan (ucapan).

2) Faktor Kosakata (*Al-Mufradāt*)

Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah adanya peningkatan dalam perkembangan kebahasaan seseorang. Perkembangan kebahasaan seseorang dapat diketahui sedini mungkin melalui penguasaan dalam mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas. Karena, ungkapan secara spontanitas dengan menggunakan bahasa asing merupakan bukti dia memiliki berbagai perbendaharaan kata (*mufradat*).

⁵⁸ Silabus dan RPS *mahārah al-kalām* Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, Tahun 2022/2023.

3) Faktor Tata Bahasa (*Al-Qawā'id*)

Dalam mempelajari *mahārah al-kalām*, tata bahasa tidak boleh diremehkan. Tata bahasa juga perlu diperhatikan dalam berkomunikasi. Agar mencegah ucapan dari kesalahan dan dapat menambah perbendaharaan kata.⁵⁹

g. Jenis *Mahārah al-Kalām*

Adapun jenis *mahārah al-kalām* antara lain :

1) Dialog (*Ḥiwār*)

Dialog merupakan percakapan antara dua orang atau lebih. Dialog dapat dilakukan oleh peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan guru. Dialog dapat disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari.

2) Bercerita

Bercerita dapat dilakukan oleh peserta didik dengan menjelaskan gambar, peristiwa, materi, dan foto. Hal ini dapat membuat peserta didik aktif dalam berbicara. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individu atau bersambung.

3) Diskusi (*Munāqasyah*)

Diskusi dapat dilaksanakan dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok atau beberapa kelompok kecil, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan ini dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya.⁶⁰

⁵⁹ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2017), h. 18-20.

⁶⁰ Halimatus Sa'diyah dan Ivan Alfian, 'Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa Daring', *Jurnal Arabia*, 13.1 (2021), h. 1.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual diperlukan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap judul Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahāra al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare. Berikut definisi rinciannya :

1. Kamus Bahasa Arab

Kamus bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kamus cetak *al-munawwir* dan kamus bahasa Arab lainnya yang digunakan dalam pembelajaran *mahāra al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus bahasa Arab yang menjadi media penunjang dalam pembelajaran *mahāra al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare.

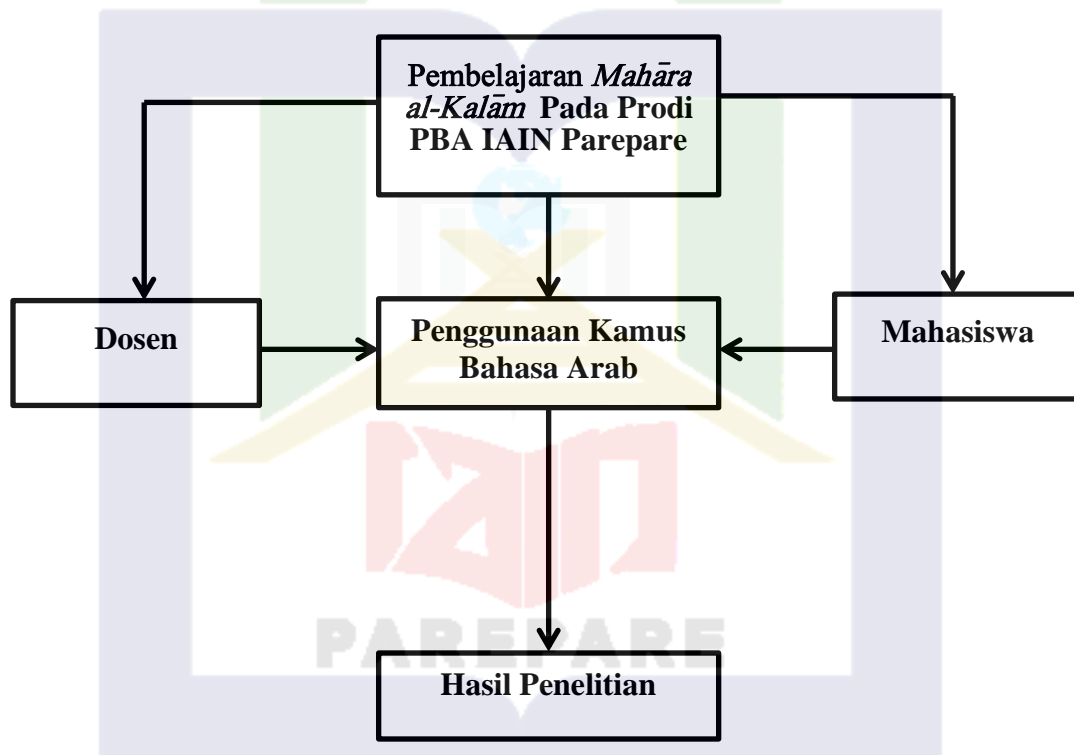
3. Pembelajaran *Mahāra Al-Kalām*

Mahāra al-kalām merupakan salah satu empat keterampilan dalam bahasa Arab. Pembelajaran *mahāra al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare terdiri dari tiga jenjang, yaitu *mahārah al-kalām al-asāsiah*, *mahārah al-kalām al-muṭawassitah*, dan *mahārah al-kalām al-mutaqaddimah*. Pembelajaran *mahāra al-kalām* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah *mahāra al-kalām al-muṭawassitah* pada prodi PBA di IAIN Parepare. Kamus cetak bahasa Arab *al-munawwir* dan kamus bahasa Arab lainnya yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran *mahāra al-kalām al-muṭawassitah* pada prodi PBA IAIN Parepare.

Berdasarkan tinjauan di atas dapat dipahami judul penelitian ini adalah penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *mahāra al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan rujukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga peneliti lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini terdapat pada bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang datanya berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Penelitian kualitatif lebih fokus pada bahasa sebagai sarana penelitiannya. Hakikat dari penelitian kualitatif adalah bukan untuk menguji teori atau hipotesis, melainkan untuk melakukan kajian atas teori dari fakta tentang fenomena yang diteliti.⁶¹ Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).⁶²

Hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, yakni objek yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Keadaan objek sebelum dan setelah peneliti masuk, tidak mengalami perubahan.⁶³

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta mengenai fenomena yang akan diteliti secara sistematis, akurat, dan faktual.⁶⁴ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif agar dapat mengungkap fakta-fakta penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *maharah al-kalam* pada prodi PBA di IAIN Parepare.

⁶¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6.

⁶² Muhammad Kamal Zubair, *et al.*, ed., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, Cet. 1 (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 47.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 27 (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 9.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah pada kampus IAIN Parepare. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini dua bulan setelah seminar proposal dilaksanakan dan telah mendapatkan izin untuk meneliti.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tetap berada pada batas pembahasannya maka, perlu adanya fokus penelitian. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa fokus penelitian ini terhadap penggunaan kamus *al-munawwir* dan kamus bahasa Arab lainnya sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah *Mahārah al-Kalām al-muṭawassitah* pada prodi PBA IAIN Parepare. Dapat dipahami bahwa mata kuliah *Mahārah al-Kalām al-muṭawassitah* dilaksanakan pada semester lima.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang dihimpun oleh peneliti dalam menjawab masalah penelitiannya. Data tersebut dapat berupa observasi dan wawancara terkait dengan masalah penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta wawancara dengan Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām* dan mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare.

⁶⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 41.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihimpun oleh peneliti lain. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, media cetak, dokumen-dokumen.⁶⁶ Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari RPP dan silabus, serta wawancara dengan alumni prodi PBA IAIN Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu hal terpenting dalam penelitian, karena untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian perlu adanya kumpulan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dengan merencanakan dan mencatat gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian. Teknik observasi lebih mengandalkan pengamatan dan ingatan terhadap objek yang akan diteliti.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan pengamatan dengan terlibat langsung dengan keseharian orang yang sedang diamati.⁶⁸ Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati langsung objek yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti adalah penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *maharah al-kalam* pada prodi PBA IAIN Parepare.

⁶⁶ S. Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, Cet. 1 (Jakarta Timur: Kencana, 2019), h. 106.

⁶⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 90.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 27 (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 227-228.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menjalin interaksi dan komunikasi kepada informan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diteliti. Dalam melakukan wawancara, umumnya beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁹ Ada sembilan orang yang menjadi informan penelitian ini, yaitu Bapak Dosen mata kuliah *maharah al-kalam*, lima mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare dan tiga alumni prodi PBA IAIN Parepare. Namun, jumlah informan dapat berubah tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering dilakukan oleh peneliti lain. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung berupa data sekunder.⁷⁰ Dokumentasi yang digunakan berupa RPS dan silabus.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa data-data dari hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan :

1. Keterpercayaan Penelitian (*Credibility/ Validitas internal*)

Data sangat penting dalam penelitian. Sehingga, data harus benar-benar valid.

Keterpercayaan penelitian kualitatif terletak pada kredibilitas peneliti.

⁶⁹ Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022), h. 164.

⁷⁰ Craig A. Mertler, *Action Research*, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 208.

Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Beberapa cara memperoleh kepercayaan antara lain :

a. Meningkatkan Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member chek.

1) Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Untuk mendapatkan data secara lengkap dan informasi yang sebenarnya, perlu dilakukan perpanjangan pengamatan agar hubungan antara peneliti dan informan menjadi akrab, terbuka, saling mempercayai.

2) Peningkatan Ketekunan/ Kegigihan (*Persistent/Observation*)

Dalam mengumpulkan data yang benar, akurat, aktual, dan lengkap. Seorang peneliti harus gigih dan tekun untuk melakukan penelitiannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan ketepatan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif.

Adapun teknik pengecekan dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari informasi terkait topik penelitian melalui berbagai sumber. Agar tingkat kepercayaan penelitian meningkat. Dengan Mengeksplorasi kebenaran data dari bermacam sumber.

Sumber data diambil secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara dan dokumentasi. Pertanyaan kepada informan berdasarkan penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *maharah al-kalam*. Sehingga informan yang akan diambil pernyataannya adalah Bapak Dosen mata kuliah *maharah al-kalam*, mahasiswa dan alumni prodi PBA IAIN Parepare. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa RPS dan silabus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka perlu dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila diperoleh kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk menentukan data yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai triangulasi teknik. Sebagaimana hasil observasi akan diperiksa melalui wawancara dengan para informan dan dibuktikan dengan dokumentasi terkait penelitian. Hal tersebut

dilakukan untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan bahwa datanya valid.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek konsistensi, kedalaman, dan kebenaran suatu data. Untuk mengecek kredibilitas data, maka wawancara, observasi, dan teknik lain dapat dilakukan di waktu dan kondisi yang berbeda.⁷¹ Untuk mendapatkan keterpercayaan dan ketepatan data, maka wawancara dengan para informan dilakukan pada sore dan malam hari.

2. Keteralihan (*Transferability/ Validitas Eksternal*)

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada kegunaannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang berbeda. Penelitian yang sering dicari dan diterapkan di tempat lain, yakni penelitian yang memiliki tingkat transferabilitas tinggi. Maka, seorang peneliti perlu memberikan informasi yang jelas, sistematis, dan terpercaya. Agar hasil penelitian memenuhi standar transferabilitas.

3. Kebergantungan (*Dependability/ Reliabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan, yaitu bahwa suatu penelitian yang merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh sebab itu, uji dependabilitas merupakan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik

⁷¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 170-171.

yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

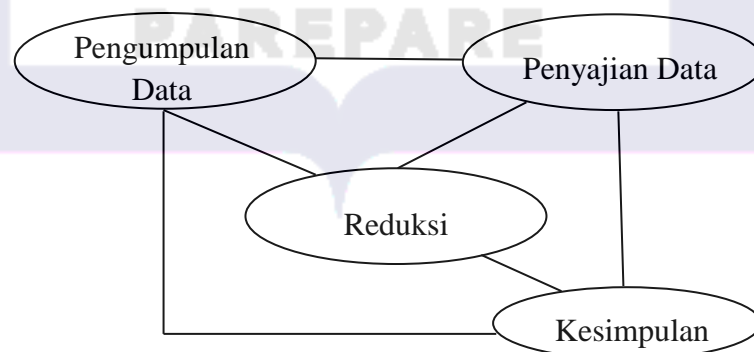
4. Kepastian (*Confirmability/ Objectivitas*)

Kepastian atau audit kepastian, yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Kasiram, analisis data dilakukan untuk mengetahui makna dari data yang terkumpul. Metode kualitatif menggunakan data lunak dalam risetnya. Maksud dari data lunak adalah jenis datanya berupa kata-kata dibuat dalam bentuk catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Berikut langkah-langkah analisis data penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

1. Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh merupakan data yang berkaitan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian. Teknik wawancara dilakukan kepada sembilan informan. Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Reduksi Data

Tahap ini, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data pada permasalahan yang dikaji. Tujuan dari reduksi data adalah agar memudahkan peneliti dalam menentukan data-data yang sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti mudah menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dari lapangan.⁷²

Aktivitas yang dapat dilakukan dalam reduksi data adalah mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

3. Display Data (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi dilakukan, langkah selanjutnya adalah display data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat berupa bagan, penjelasan singkat, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

⁷² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 288.

Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa data penelitian kualitatif sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah mudah memahami kondisi yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁷³

4. Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah menyimpulkan dan memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Namun, perlu diverifikasi kembali untuk mengetahui sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan kondisi sebenarnya. Verifikasi merupakan usaha untuk mengetahui benar atau tidak kesimpulan dengan kenyataan.⁷⁴

Dapat diketahui bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kedua hal itu akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila pada tahap awal, kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh kumpulan bukti valid dan konsisten.⁷⁵

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 442.

⁷⁴ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 289.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 446-447.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Kamus Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare

Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui penggunaan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare. Berikut deskripsi hasil pengamatan selama di lapangan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare terkait dengan penggunaan kamus digital bahasa Arab.

- a. Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mencari makna kosakata
- b. Mahasiswa mengakses kamus digital bahasa Arab untuk mencari makna kosakata
- c. Mahasiswa mencari makna kosakata secara mandiri
- d. Beberapa mahasiswa membuat konsep kalimat bahasa Arab yang akan diceritakan dari kosakata yang ditemukan
- e. Sebagian besar mahasiswa membuat konsep pertanyaan dalam bahasa Arab dari kosakata yang ditemukan
- f. Mahasiswa mencari makna kosakata yang masih belum dipahami setelah melakukan tanya jawab

Pembelajaran *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare dilaksanakan setiap seminggu sekali. Pada hari Selasa pukul 13.00-14.40 WITA. Dengan jumlah mahasiswa tiga puluh orang. Sebelum melangkah ke tahap inti pembelajaran. Bapak Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa agar selalu menggunakan bahasa

Arab dalam berkomunikasi secara lisan. Bapak Dosen juga menyampaikan pentingnya penggunaan kamus *al-munawwir* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Selanjutnya Bapak Dosen menyampaikan beberapa kalimat pembuka menggunakan bahasa Arab. Kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa mahasiswa untuk mengartikan pernyataan tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Bapak Dosen melakukan hal itu untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dalam menyimak informasi yang berbahasa Arab.

Kemudian, Bapak Dosen akan menerangkan seputar materi yang diajarkan pada hari itu. Materi saat itu adalah menyampaikan cerita. Sebelum Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk menyampaikan ceritanya. Bapak Dosen terlebih dahulu menjelaskan materi tersebut secara rinci. Selanjutnya, Bapak Dosen menunjuk beberapa mahasiswa untuk menyampaikan ceritanya menggunakan bahasa Arab. Cerita yang disampaikan dapat berupa pengalaman, teman, liburan, dll. Sebagaimana yang telah tercantum dalam silabus *mahārah al-kalām al-muṭawassitah*. Mahasiswa yang ditunjuk menyampaikan ceritanya di tempat duduknya. Mahasiswa lainnya menyimak cerita yang disampaikan oleh temannya secara saksama.

Setelah salah satu mahasiswa menyampaikan ceritanya. Bapak Dosen mengintruksikan beberapa mahasiswa untuk mengulang kembali cerita yang disampaikan oleh temannya, berdasarkan pemahamannya dengan menggunakan bahasa Arab. Bapak Dosen memilih beberapa mahasiswa untuk memberikan pertanyaan menggunakan bahasa Arab seputar cerita yang telah disampaikan oleh temannya. Dalam tahap ini mahasiswa mulai berdialog terkait topik materi yang dipelajari. Mahasiswa saling berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Sehingga, pada

tahap inti pembelajaran ini, mahasiswa membuka kamus untuk menemukan beberapa kosakata.

Dari pengamatan peneliti di lapangan, sebelum pembelajaran *mahārah al-kalām* berlangsung. Beberapa mahasiswa telah mempersiapkan konsep kalimat yang berkaitan dengan topik materi yang akan dipelajari. Mahasiswa mempersiapkan konsep tersebut diluar dari proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai persiapan sebelum Bapak Dosen menunjuk mahasiswa untuk mempraktikkan topik materi *mahārah al-kalām*. Diluar dari proses pembelajaran *mahārah al-kalām* mahasiswa menggunakan kamus cetak *al-munawwir* untuk membuat konsep kalimat bahasa Arab. Dengan mencari kosakata seputar materi yang akan dipelajari.

Beberapa mahasiswa juga mempersiapkan konsep kalimatnya saat pembelajaran *mahārah al-kalām* berlangsung. Mahasiswa mulai mempersiapkan kalimat bahasa Arab yang akan disampaikan. Ada yang menulis kalimatnya dalam bahasa Indonesia, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab. Dengan mencari kosakata Arabnya di kamus digital. Sebagian mahasiswa juga mengandalkan hafalan kosakatanya, tanpa menulis kalimat bahasa Indonesianya. Dalam proses pembelajaran tersebut, sebagian besar mahasiswa menggunakan kamus digital *al-ma'āni* dan *google translate* untuk mencari kosakata seputar topik materi yang dipelajari.

Bapak Dosen menyampaikan kepada mahasiswa mengenai penggunaan kamus bahasa Arab dalam bentuk digital maupun cetak. Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa membuka kamus bahasa Arab, jika ada kosakata yang belum diketahui. Bapak Dosen menjelaskan, dalam mencari kosakata Arab-Indonesia. Maka, terlebih dahulu ketahui kata dasar dari kosakata tersebut. Seperti, kosakata *yagsilu* (يغسل)

dalam bentuk *fi'il muḍāri*. Pertama, ketahui kata dasar kosakata tersebut, kata dasar kosakata itu adalah *gasala* (غسل). Kedua, jika menggunakan kamus cetak *al-munawwir*, carilah kosakata tersebut berdasarkan huruf hijaiyah gain (غ). Maka, *fi'il muḍāri* dan *jama'* dari kosakata *gasala* (غسل) dapat ditemukan. Jika menggunakan kamus digital *al-ma'āni*, *fi'il muḍāri* kosakata tersebut bisa diketik secara langsung dalam kolom pencarian. Maka, kamus tersebut menampilkan beberapa kosakata yang berkaitan dengan kata *yagsilu* (يغسل). Begitu juga teknis penggunaan kamus digital dan cetak, jika mencari kosakata Indonesia-Arab.

Tahap selanjutnya Bapak Dosen mengklarifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat mahasiswa melakukan dialog. Ketika ada pola kalimat yang kurang tepat, Bapak Dosen mengoreksinya dengan menulis di papan tulis. Serta, Bapak Dosen memberikan beberapa contoh agar mahasiswa lebih paham. Bahkan, Bapak Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk memberikan contoh di papan tulis. Hal itu dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait materi yang dipelajari. Proses pembelajaran *mahārah al-kalām* berjalan secara interaktif. Beberapa mahasiswa berlomba-lomba menyampaikan pertanyaannya menggunakan bahasa Arab. Terjadinya umpan balik (*feedback*) antara Bapak Dosen dengan mahasiswa.

Sebelum Bapak Dosen menutup proses pembelajaran. Bapak Dosen mengintruksikan mahasiswa untuk menghafal dua puluh lima kosakata. Kosakata yang dihafal berdasarkan *wazan* yang telah ditentukan. Bapak Dosen memberikan *wazan* yang berbeda setiap pekannya. Sehingga mahasiswa selalu menghafal kosakata yang berbeda. Tugas menghafal tersebut merupakan tugas rumah yang menjadi kewajiban mahasiswa PBA IAIN Parepare yang perlu dihadapkan sebelum mata kuliah *mahārah al-kalām* berlangsung. Beberapa mahasiswa menggunakan

kamus *al-munawwir* untuk mencari kosakata di luar jam mata kuliah *mahārah al-kalām*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PBA IAIN Parepare menggunakan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Jenis kamus bahasa Arab yang digunakan adalah kamus digital *al-ma'āni* dan *google translate*. Selain itu, mahasiswa menggunakan kamus cetak *al-munawwir* di luar jam mata kuliah *mahārah al-kalām*. Hal itu dibuktikan dengan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak membawa kamus cetak *al-munawwir* saat pembelajaran *mahārah al-kalām* berlangsung. Beberapa mahasiswa memilih menggunakan kamus digital bahasa Arab.

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan. Bapak Dosen memberikan kosakata baru dari kamus yang digunakan. Berdasarkan hasil dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ada mahasiswa yang berpendapat bahwa hal itu tidak dilakukan. Namun, ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa kegiatan tersebut dilakukan. Berikut kutipan wawancaranya:

Iya, terkait pemberian kosakata itu. Setiap pekan, pasti menghafal kosakata. Misalnya pekan ini ada hafalan kosakata, pekan depannya disetor, pekan depannya lagi lain kosakatanya. Beberapa kosakata yang akan dihafal, dicari di dalam kamus.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk selalu menghafal kosakata. Sistem yang digunakan adalah penyeteroran hafalan kosakata setiap per pekan dengan kosakata

⁷⁶ Nur Hidayah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 14 November 2023.

yang berbeda. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu mahasiswa PBA IAIN Parepare dalam pernyataannya mengatakan bahwa:

Betul, ini sangat sering dilakukan. Setiap pertemuan itu selalu ada tambahan kosakata. Nah, batas minimum dari kosakata itu dua puluh lima kosakata, bisa lebih, namun tidak bisa kurang.⁷⁷

Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa setiap pertemuan mata kuliah *mahārah al-kalām* Bapak Dosen sering memberikan tambahan kosakata dengan minimal dua puluh lima kosakata. Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa:

Setiap pertemuan mata kuliah *mahārah al-kalām*, kosakata yang dihafal selalu berbeda. Karena, Bapak Dosen menentukan *wazan*-nya, kemudian, mahasiswa mencari *mauzun*-nya sebanyak dua puluh lima kosakata. Pertemuan berikutnya dengan *wazan* yang berbeda. *Mauzun* yang sudah dihafal, dihadapkan kepada teman yang diberikan tanggung jawab oleh Bapak Dosen. Begitu seterusnya setiap minggu, kosakata yang sudah dihafal, dihadapkan lagi. Tentu, kosakatanya dicari di dalam kamus.⁷⁸

Pernyataan mahasiswa diatas menjelaskan bahwa menghafal kosakata merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan oleh mahasiswa PBA IAIN Parepare. Hal itu juga menjadi bagian dari tanggung jawab mahasiswa PBA, sehingga mahasiswa perlu menghadapkan hafalan kosakatanya. Sistem yang digunakan adalah tutor teman sebaya. Salah satu mahasiswa dipilih oleh Bapak Dosen sebagai tempat mahasiswa lainnya untuk menghadapkan kosakata yang telah dihafal.

Beberapa pendapat yang berbeda dari informan sebelumnya terkait kegiatan Bapak Dosen memberikan kosakata baru dari kamus yang digunakan. Seorang mahasiswa mengatakan dalam wawancaranya:

⁷⁷ Marwan, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

⁷⁸ Hastuti Indriani, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

Setahu saya, Bapak Dosen tidak pernah memberikan kosakata baru dari kamus. Tapi, kadang Bapak Dosen memberikan kosakata dari bukunya, bukan dari kamusnya. Namun, dari buku pembelajaran.⁷⁹

Mahasiswa di atas berpendapat bahwa Bapak Dosen tidak pernah memberikan kosakata baru dari kamus, melainkan dari buku ajar. Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām* menyampaikan mengenai hal tersebut :

Jadi begini, penggunaan kamus itu, yang jelas mahasiswa menghafal kosakata setiap pekan. Kemudian, terkait dengan penggunaan kamus. Saya menganjurkan mereka pergunakan kamus dalam bentuk print *out* yah, bukan dalam bentuk *online*. Kalau pun saya tidak melarang, karena penggunaan kamus yang diprint *out* terutama kamus *al-munawwir* yang dapat melatih mereka mencari kosakata di kamus itu. Karena, bagaimanapun kamus print *out* atau kamus manual itu tetap dibutuhkan. Karena, kamus *online* itu kan kadang juga artinya tidak tepat. Sementara di kamus manual itu banyak pilihan arti disitu, sehingga kita dapat memilih arti mana yang tepat. Sesuai konteks yang dicari.⁸⁰

Dari kumpulan pendapat informan dapat disimpulkan bahwa Bapak Dosen memberikan kosakata baru dari kamus yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa Bapak Dosen memberikan *wazan* yang berbeda setiap pekannya. Kemudian, mengintruksikan mahasiswa mencari *mauzun* dari bentuk *wazan* yang telah ditentukan. Setelah itu, mahasiswa menghafal dua puluh lima *mauzun* yang telah ditemukan di dalam kamus.

Selanjutnya Bapak Dosen menjelaskan tentang materi *mahārah al-kalām* kepada mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Seorang informan menyatakan bahwa, “Iya, untuk penjelasan hiwar, tentu Bapak Dosen menjelaskan hiwar sebelum dia menugaskan kita berdialog”.⁸¹ Kemudian informan lainnya mengatakan hal yang sama bahwa:

⁷⁹ M. Taslim Syah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Masjid *Nurul Yaqin*, tanggal 15 November 2023.

⁸⁰ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

⁸¹ Muhammad Arif Mursalim, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 21 November 2023.

Iya, pasti dijelaskan. Setiap materi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* selalu dijelaskan. Seperti materi tentang hiwar, pasti dijelaskan apa maksud dan bagaimana penggunaan hiwarnya”.⁸²

Dari kedua pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa Bapak Dosen selalu memberikan penjelasan dari hiwar yang diberikan. Sebelum Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mempraktikkannya. Kemudian seorang informan mengatakan “Iya, Bapak Dosen selalu menjelaskan kepada mahasiswanya tentang materi hiwar yang telah dipelajari saat itu”.⁸³ Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu informan dalam wawancaranya:

Terkadang Bapak Dosen memberikan penjelasan tentang hiwar yang sudah dipelajari, yaitu, memberikan penjelasan tentang kedudukan *i'rab* yang ada dikalimat tersebut.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan informan tersebut bahwa Bapak Dosen menjelaskan hiwar yang telah dipelajari. Bapak Dosen menjelaskan mengenai pola kalimat dalam hiwar yang telah dipelajari. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām*, bahwa:

Ya, pasti menjelaskan materi. Seperti halnya materi hiwar misalnya, menjelaskan penggunaan *ḍamīr* dalam *fi'il*. Agar mereka tidak sekadar hafal, tapi paling penting mereka paham.⁸⁵

Dari yang telah dijelaskan oleh Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām* dapat dipahami bahwa, Bapak Dosen menjelaskan tentang materi *mahārah al-kalām* kepada mahasiswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang

⁸² Nur Hidayah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 14 November 2023.

⁸³ M. Taslim Syah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Masjid *Nurul Yaqin*, tanggal 15 November 2023.

⁸⁴ Muryanti, Alumni prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 17 November 2023.

⁸⁵ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

dilakukan oleh peneliti. Bapak Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang pola kalimat yang terdapat dalam dialog antara mahasiswa.

Selanjutnya Bapak Dosen memberi contoh tentang materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari. Berikut beberapa pendapat para informan dari wawancara yang telah dilakukan.

Iya, kalau pemberian contoh materinya. Biasanya, ada kalimat bahasa Arab yang kurang tepat dalam hiwar yang dilakukan. Bapak Dosen yang meluruskan kesalahan penggunaan atau pola kalimat dari hiwar itu dengan memberikan contoh.⁸⁶

Dari pendapat informan di atas menjelaskan bahwa ketika ada pola kalimat yang kurang tepat dalam hiwar yang dilakukan oleh mahasiswa. Maka, Bapak Dosen memberikan contoh kepada mahasiswa mengenai hiwar tersebut. Hal itu sesuai dengan pernyataan salah satu informan, bahwa “Iya, Bapak Dosen sering melakukan itu. Bapak Dosen memberikan contoh tentang materi *mahārah al-kalām*”.⁸⁷ Seorang informan memberikan pendapat mengenai hal itu:

Iya, Bapak Dosen langsung memberikan contoh hiwar kepada mahasiswa, artinya hiwar antara Bapak Dosen dan mahasiswa ketika di kelas tentang materi yang dipelajari.⁸⁸

Informan tersebut menjelaskan bahwa Bapak Dosen secara langsung memberikan contoh hiwar tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan silabus mata kuliah *mahārah al-kalām al-muṭawassitah* tercantum beberapa topik materi didalamnya. Hiwar salah satu topik materi yang

⁸⁶ Nur Hidayah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 14 November 2023.

⁸⁷ Marwan, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

⁸⁸ Muryanti, Alumni prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 17 November 2023.

dipelajari oleh mahasiswa semester lima PBA IAIN Parepare. Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām* menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa:

Oh, ya. Sudah pasti, karena salah satu materi dalam mata kuliah ini adalah *al-hiwar*.⁸⁹ Jadi, kita belajar satu materi pasti ada *al-hiwar*. Sudah pasti itu ada dialog.

Dari pendapat beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Bapak Dosen memberi contoh tentang materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari. Salah satunya materi hiwar, karena hiwar merupakan salah satu tahapan pembelajaran dalam mata kuliah *mahārah al-kalām*.

Setelah Bapak Dosen memberi contoh tentang materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari. Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa berpasangan dengan temannya untuk mencari makna kata di dalam kamus. Salah satu mahasiswa mengatakan bahwa:

Tergantung materinya, kak. Ada materi yang mengharuskan kita untuk berpasangan. Contohnya hiwar tentang kampung dan hiwar lainnya. Kami itu berpasangan mempraktikkannya. Kami saling memberikan pertanyaan dan jawaban menggunakan bahasa Arab terkait materi tersebut. Jika, dalam menerjemahkan dialog ada kosakata yang belum ditahu, pasti dicari di kamus.⁹⁰

Pernyataan mahasiswa di atas menjelaskan bahwa Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk berpasangan, berkaitan dengan materi yang diajarkan. Jika materi yang dipelajari berkaitan tentang hiwar atau materi yang mengharuskan adanya dialog. Maka, Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk berpasangan. Dalam membuat dialog, tentunya dibantu dengan kamus. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat salah satu mahasiswa, bahwa :

⁸⁹ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

⁹⁰ Hastuti Indriani, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

Iya, dalam suatu materi tertentu akan ada dua mahasiswa yang akan ditunjuk untuk mendemonstrasikan hasil dari *al-hiwār* yang telah dibuat. Kosakata yang termuat dalam hiwar, sebelumnya dicari dengan menggunakan kamus.⁹¹

Mahasiswa tersebut menyatakan ada topik materi tertentu yang mengharuskan mahasiswa untuk berpasangan. Salah satunya topik hiwar, mahasiswa diarahkan untuk mempraktikkan hiwar yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian mahasiswa menyusun kalimat yang terkandung dalam hiwar dengan menggunakan kamus. Pernyataan lain ditambahkan oleh seorang mahasiswa:

Iya, sebelumnya setiap mahasiswa sudah ditentukan pasangannya masing-masing. Ketika ada tugas untuk berdialog maka, kembali ke pasangan masing-masing.⁹²

Menurut pernyataan mahasiswa tersebut bahwa mahasiswa sudah dibagi secara berpasang-pasangan. Jadi, ketika ada topik materi yang berkaitan dengan percakapan. Maka, mahasiswa mempraktikkannya dengan pasangan yang telah ditentukan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām*, mengatakan:

Ya..tergantung materinya. Jika, materinya menginginkan berpasang-pasangan, pasti dipasang-pasangkan. Karena, memasangkan mereka dalam bercakap itu salah satu strategi dalam pembelajaran *mahāratul kalām*, terutama *muḥādatsah* atau dialog. Mereka pastinya dibantu dengan kamus.⁹³

Menurut pendapat Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām* bahwa hal itu tergantung dengan topik materinya. Jika konteks materinya mengarahkan mahasiswa untuk berpasangan, maka itu perlu dilakukan. Karena, hal itu juga bagian dari strategi dalam pembelajaran *mahārah kalām*. Dari hasil observasi di lapangan

⁹¹ Muhammad Arif Mursalim, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 21 November 2023.

⁹² Nur Hidayah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 14 November 2023.

⁹³ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

bahwa Bapak Dosen tidak mengarahkan mahasiswa untuk berpasangan, karena konteks materi saat itu tidak mengharuskan mahasiswa berpasangan. Namun, ketika topik materi berkaitan tentang hiwar, maka mahasiswa melakukannya secara berpasangan. Dalam hal itu mahasiswa dibantu dengan kamus.

Selanjutnya Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan baru seputar materi dengan menggunakan kamus. Berdasarkan hal tersebut salah satu informan mengatakan “Tidak, Bapak Dosen tidak pernah mengarahkan membuat percakapan baru”.⁹⁴ Dalam menanggapi hal itu, informan tersebut mengatakan bahwa Bapak Dosen tidak mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan baru seputar materi dengan menggunakan kamus. Ada juga pendapat yang berbeda disampaikan oleh informan lain, berikut kutipan wawancaranya:

Iya, Ustaz mengarahkan untuk membuat percakapan berkaitan dengan materi yang dipelajari. Contohnya materi hiwar tentang kampung halaman. Ustaz mengarahkan untuk membuat dialog mengenai materi tersebut. Tentunya, kosakatanya dicari dengan menggunakan kamus. Kalau saya pribadi biasa menggunakan kamus digital untuk mencari kosakata. Tetapi, jika ada kosakata yang tidak terdapat dalam kamus digital. Maka, saya menggunakan kamus *al-munawwir*, karena kamus tersebut cukup lengkap.⁹⁵

Informan tersebut menjelaskan bahwa Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan tentang topik tertentu. Kosakata yang terdapat dalam dialog dicari dengan menggunakan kamus. Kamus yang digunakan berupa kamus digital dan kamus cetak. pendapat yang sama juga disampaikan oleh informan lainnya, bahwa :

⁹⁴ M. Taslim Syah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Masjid *Nurul Yaqin*, tanggal 15 November 2023.

⁹⁵ Nur Hidayah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 14 November 2023.

Iya, Bapak Dosen mengarahkan kita untuk membuat percakapan dengan menggunakan kamus. Kita belajar membuat kalimat, menyusun kalimat dengan menggunakan kamus. Terutama, yang sering saya gunakan itu kamus *al-munawwir*.⁹⁶

Berdasarkan tanggapan informan di atas Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan dengan kamus. Kamus digunakan untuk mencari kosakata, kemudian kosakata itu disusun menjadi kalimat. Kamus yang sering digunakan adalah kamus *al-munawwir*. Salah satu mahasiswa juga berpendapat “Oh iya. Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa membuat percakapan dengan menggunakan kamus”.⁹⁷

Kemudian hasil wawancara kepada Bapak Dosen menjelaskan bahwa, Bapak Dosen tidak mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan baru. Namun, Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan yang sifatnya bebas. Hal itu dijelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kalau percakapan baru, tidak sih yah. Percakapan yang sifatnya bebas. Kemudian kaitannya dengan kamus yah, saya arahkan kalau Anda tidak tahu apa kosakatanya lihat di kamus. Karena kamus itu menolong kita ketika tidak mengetahui apa arti kosakata bahasa Indonesia dalam bahasa Arab. Makanya, kamus itu harus selalu ada.⁹⁸

Dari beberapa pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan. Namun, Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan yang sifatnya bebas terkait topik materi yang dipelajari dengan menggunakan kamus. Kamus yang digunakan dalam bentuk cetak maupun digital.

⁹⁶ Marwan, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

⁹⁷ Hastuti Indriani, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

⁹⁸ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

Setelah Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa membuat percakapan. Kemudian, Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mempraktikkan topik materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari di depan kelas. Seorang mahasiswa mengatakan “Iya, setiap materi pasti dipraktikkan di depan kelas”.⁹⁹ Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan mahasiswa dalam wawancaranya:

Iya, contohnya tentang kehidupan sehari-hari. Presentasi di atas menceritakan kehidupan atau kegiatan sehari-hari kita dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian, teman-teman yang lain bertanya tentang apa yang telah disampaikan.¹⁰⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi yang disebutkan oleh informan tersebut dipraktikkan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat salah satu mahasiswa, dalam wawancaranya mengatakan:

Iya. Bapak Dosen mengarahkan saya untuk mempraktikkan materi yang dipelajari di depan kelas. Misalnya, mempraktekkan *al-hiwar* di depan kelas, menjelaskan gambar, kemudian *al-qissah*, menceritakan kisah, kemudian *al-‘amalu yaumiyyah*.¹⁰¹

Menurut pernyataan informan di atas, semua materi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* dipraktikkan. Bapak Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām*. Bapak Dosen membenarkan bahwa kegiatan praktik sering dilakukan. Seperti yang dijelaskan dalam wawancaranya, “Ya, yang jelasnya setiap saat itu kita praktik yah, praktik

⁹⁹ Nur Hidayah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 14 November 2023.

¹⁰⁰ Marwan, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

¹⁰¹ M. Taslim Syah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Masjid *Nurul Yaqin*, tanggal 15 November 2023.

berdialog, praktik hiwar. Tidak pernah kita tidak praktik”.¹⁰² Dapat disimpulkan bahwa Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mempraktikkan topik materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Selanjutnya Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang diajarkan. Hal itu disetujui oleh seorang informan bahwa, “Iya. Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang telah diajarkan”.¹⁰³ Kemudian salah satu informan menjelaskan bahwa Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang telah diajarkan dengan menyempurnakan kaidah kalimat yang diucapkan oleh mahasiswa. Berikut kutipan wawancaranya.

Oh, ya. Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang telah diajarkan. Contohnya, Apabila ada kesalahan yang terdapat dalam susunan kalimat bahasa Arab yang telah dibuat. Maka, Bapak Dosen akan memperbaiki kalimat tersebut dengan cara menuliskannya di papan tulis.¹⁰⁴

Pernyataan informan di atas dibenarkan oleh Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām*. Diakhir pembelajaran, Bapak Dosen mengoreksi kesalahan pola kalimat yang digunakan oleh mahasiswa. Dalam wawancaranya Bapak Dosen mengatakan :

Kalau terakhir itu kan, saya hanya mengoreksi penggunaan kosakata, penggunaan hiwar. Jadi, kalau ada kosakata yang salah saya perbaiki dialog-dialognya. Ada pola kalimat yang salah saya perbaiki diakhir pertemuan.¹⁰⁵

¹⁰² Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

¹⁰³ Fahri Husaini, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Masjid Nurul Yaqin, tanggal 15 November 2023.

¹⁰⁴ M. Taslim Syah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Masjid Nurul Yaqin, tanggal 15 November 2023.

¹⁰⁵ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

Pernyataan Bapak Dosen di atas sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Bahwa Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang telah diajarkan.

2. Kontribusi Kamus Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya kamus bahasa Arab. Kamus bahasa Arab memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*. Berikut kontribusi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*.



Jenis kamus yang digunakan oleh mahasiswa PBA dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* adalah kamus digital *al-ma'āni* dan *google translate*. Kamus tersebut digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan kamus *almunawwir* diluar dari proses pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Kamus cetak dan kamus digital bahasa Arab, keduanya memiliki peran penting dalam dunia bahasa Arab. Kedua jenis kamus tersebut menjadi salah satu media yang mendukung pembelajaran *mahārah al-kalām*. Selain sebagai media pembelajaran, kamus bahasa Arab juga berperan sebagai sumber pengetahuan.

Agar lebih memahami kontribusi kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare. Maka, peneliti mengutip tanggapan dari beberapa informan.

a. Kamus dapat menerangkan arti kata

Pada umumnya kamus bahasa Arab digunakan untuk menemukan arti kosakata. Ketika ada kata atau kalimat yang artinya belum diketahui. Kamus bahasa Arab salah satu rujukan yang dapat membantu. Terlebih lagi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* yang mengutamakan komunikasi secara lisan. Ketika ada kosakata yang belum dipahami. Kamus bahasa Arab menjadi pegangan untuk menemukan arti kosakata. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa:

Tentunya kamus bahasa Arab itu memiliki kontribusi terhadap perkembangan bahasa Arab bagi mahasiswa IAIN Parepare. Contohnya, ketika ada kosakata yang tidak kita pahami. Bahkan, sebelumnya kosakata tersebut belum pernah didengar, maka tentunya kita melihat kamus.¹⁰⁶

Dari perspektif informan di atas menjelaskan kamus bahasa Arab memberikan kontribusi dalam menemukan arti atau makna kosakata. Seorang mahasiswa mengemukakan pendapatnya bahwa “Iya, kamus lebih banyak menerangkan arti kosakata dibandingkan kalimat”.¹⁰⁷ Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh salah satu mahasiswa, “Iya, kamus lebih banyak menjelaskan makna kata”.¹⁰⁸ Dari ketiga tanggapan tersebut dapat diketahui bahwa kamus bahasa Arab memberikan kontribusi dalam menerangkan arti kata. Bapak Dosen *mahārah al-kalām* menanggapi bahwa:

¹⁰⁶ M. Taslim Syah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Masjid *Nurul Yaqin*, tanggal 15 November 2023.

¹⁰⁷ Nurul Arifah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 24 November 2023.

¹⁰⁸ Hastuti Indriani, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 22 November 2023.

Iya, kamus itu kan sumber belajar yang menggantikan Dosen. Kalau kalian tidak tahu kosakata bahasa Arabnya. Pasti kalian menggunakan kamus.¹⁰⁹

b. Kamus membantu dalam mengenali bentuk *wazan*

Kamus bahasa Arab dapat membantu mahasiswa dalam menentukan fungsi perubahan bentuk dari setiap kata. Perubahan bentuk kata yang berupa *isim*, *fi'il*, dan *jama'*. Salah satu informan menjelaskan bahwa kamus cetak dan digital bahasa Arab membantu dalam menentukan bentuk kata. Hal tersebut dikatakan dalam wawancaranya:

Iya. Termasuk dalam kamus *al-munawwir* dan kamus saku Indonesia - Arab, itu menentukan bentuk kata. Misalnya, kata memukul tertulis *fi'il māḍi'*-nya dan *muḍāri'*-nya dan juga *jama'*-nya.¹¹⁰

Pendapat tersebut didukung dengan ungkapan informan lainnya bahwa “Iya, dengan kamus kita dapat menentukan bentuk kata”.¹¹¹ Berdasarkan tugas hafalan kosakata dari Bapak Dosen mata kuliah *mahārah al-kalām*. Bapak Dosen menentukan bentuk *wazan* dari kosakata yang dihafalkan disetiap pertemuan. Kemudian mahasiswa mencari kosakata yang bentuknya sama dengan *wazan* yang telah ditentukan. Agar menemukan kosakata yang setimbang, kamus bahasa Arab menjadi pedoman utama dalam menemukan kosakata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu mahasiswa PBA IAIN Parepare:

Peran kamus bahasa Arab ini sangat memberikan kontribusi. Karena, ketika Ustaz memberikan tugas kita misalnya, dua puluh lima kosakata yang setimbang dengan *tafa'ala-yatafa'alu*, maka kita harus membuka kamus, kemudian dihafal, seperti itu. Paling sering penggunaan kamus itu

¹⁰⁹ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

¹¹⁰ Hastuti Indriani, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 22 November 2023.

¹¹¹ Nurul Arifah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 24 November 2023.

di *mahārah al-kalām* digunakan ketika mencari *mufradat*. Seperti hafalan-hafalan yang diberikan.¹¹²

Dari pernyataan informan tersebut dapat dipahami, dengan adanya kamus bahasa Arab memudahkan mahasiswa dalam menemukan kosakata yang setimbang dengan *wazan* yang telah ditentukan. Selain menemukan kosakata, mahasiswa dapat mengenali bentuk-bentuk *wazan* dan mengetahui berbagai macam *mauzun* di dalam kamus bahasa Arab. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Dosen dalam wawancaranya:

Oh ya, ada sedikit. Misalnya, kamus *almunawwir* itu terutama Arab-Indonesia disitu dijelaskan bentuk *fiil māḍi*-nya, *muḍāri*'-nya, sampai ke *masdar*-nya. Kemudian ada beberapa bentuk juga, walaupun tidak dijelaskan. Tidak dijelaskan secara detail, sebagaimana dalam pendekatan morfologis, ilmu *ṣaraf*, *wazan-wazan*-nya seperti apa.¹¹³

- c. Kamus dapat menjadi penunjang dalam melakukan komunikasi bahasa Arab

Beberapa informan sepakat bahwa kamus bahasa Arab dapat membantu mahasiswa dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa Arab. Salah satu mahasiswa mengatakan “Iya untuk berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar menurut saya kamus sangat membantu, kak”.¹¹⁴ Hal yang sama dikatakan oleh salah satu informan bahwa:

Dengan kamus yang dimiliki, kita dapat melakukan komunikasi dengan para teman, Bapak/ Ibu Dosen, dan orang sekitar dengan menggunakan bahasa Arab. Namun, perlu dicatat bahwa kamus bukanlah satu-satunya cara untuk mempelajari dan menggunakan bahasa. Pengalaman langsung dalam mempraktikkan kosakata dengan cara berkomunikasi, sangatlah penting untuk menguasai keterampilan bahasa arab.¹¹⁵

¹¹² Marwan, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare , *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 15 November 2023.

¹¹³ Kahrudin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare , *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

¹¹⁴ Indar Putri Lestari, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 24 November 2023.

¹¹⁵ Muhammad Arif Mursalim, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 24 November 2023.

Dari pernyataan informan di atas dapat dipahami, kamus dapat menjadi penunjang dalam melakukan komunikasi bahasa Arab. Agar menguasai keterampilan berbicara, perlu adanya praktik. Salah satu informan menjelaskan bahwa, terdapat kumpulan kosakata di dalam kamus bahasa Arab. Sehingga dengan adanya hafalan kosakata yang dimiliki dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pernyataan tersebut dikatakan dalam wawancara yang telah dilakukan:

Iya. Karena dengan kamus kita bisa mendapatkan banyak kosakata, dan dengan bantuan kamus bahasa Arab, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan penutur Arab, teman, Bapak atau Ibu Dosen, atau orang di sekitar yang menggunakan bahasa Arab.¹¹⁶

Kemudian, hal yang sama juga dikatakan oleh seorang informan bahwa “Iya. Karena dengan kamus kita bisa belajar bahasa dan mendapatkan kosakata yang kemudian digunakan dalam berkomunikasi dengan teman atau Bapak atau Ibu Dosen”.¹¹⁷ Bapak Dosen *mahārah al-kalām* menuturkan, “Iya, pastilah membantu, pasti”.¹¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa kamus dapat membantu mahasiswa melakukan komunikasi menggunakan bahasa Arab.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penggunaan Kamus Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare

Merujuk hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dapat diketahui mahasiswa lebih cenderung menggunakan kamus digital bahasa Arab dalam

¹¹⁶ Nurul Arifah, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 24 November 2023.

¹¹⁷ Hastuti Indriani, Mahasiswa prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* melalui via *WhatsApp*, tanggal 22 November 2023.

¹¹⁸ Kaharuddin, Dosen *mahārah al-kalām* prodi PBA IAIN Parepare, *Wawancara* di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tanggal 17 November 2023.

pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare. Hal tersebut terjadi karena kamus digital bahasa Arab lebih praktis dibandingkan dengan kamus cetak bahasa Arab. Kamus cetak bahasa Arab memiliki kelebihan dari segi jumlah kosakata yang lebih banyak. Sedangkan, Kelemahan kamus cetak bahasa Arab terletak dari segi kepraktisannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Saputra, dkk bahwa kamus dalam bentuk buku memiliki kelebihan dalam jumlah kosakata dan memiliki kelemahan dalam pencarian arti kata yang menghabiskan waktu yang cukup lama.

Kamus *al-ma'āni* dan *google translate* merupakan media pendukung saat proses pembelajaran *mahārah al-kalām* berlangsung. Kamus *al-ma'āni* merupakan kamus digital yang dapat diakses melalui smartphone, laptop atau komputer, dan perangkat pintar lainnya. Kamus *al-ma'āni* berbeda dengan kamus digital lainnya. Keunggulan dari kamus ini, makna kata yang diberikan diurut dari hal umum ke khusus. *Google Translate* merupakan aplikasi berbasis *online* yang digunakan untuk menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain. *Google Translate* didasarkan pada terjemahan mesin statistik, yang bekerja dengan menganalisis ratusan juta pasang teks dwibahasa alami.

Diluar dari proses pembelajaran *mahārah al-kalām*, kamus *al-munawwir* menjadi media pendukung dalam menyelesaikan tugas hafalan kosakata. Kamus Al-Munawwir merupakan kamus cetak Arab – Indonesia yang populer di Indonesia. Kelebihan dari kamus ini bagi penggunaanya adalah penjelasan kata-kata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sangat lengkap. Bahkan dalam cetakan keduanya banyak kosakata baru yang ditambahkan sesuai perkembangan bahasa dunia.

Pada umumnya kedua jenis kamus tersebut digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* dan *mahārah al-qirā'ah*. Meskipun, tujuan pembelajaran ketiga keterampilan berbeda (*mahārah al-kalām*, *mahārah al-kitābah*, dan *mahārah al-qirā'ah*). Tetapi, dari segi pemanfaatan kamus, penggunaannya tetap sama dalam menerjemahkan dan mencari kosakata, karena sebagian besar mahasiswa masih kekurangan kosakata.

Meskipun, mahasiswa lebih menggunakan kamus digital bahasa Arab dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*. Tetapi, mahasiswa juga tetap menggunakan kamus cetak bahasa Arab di luar dari proses pembelajaran. Jadi, mahasiswa menggunakan kedua jenis kamus tersebut berdasarkan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan teori *use and gratification theory* yang dicetuskan oleh Bumler dan Katz. Berdasarkan teori tersebut pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media juga berupaya menemukan media yang baik sesuai kebutuhannya. Pengguna media memiliki otoritas untuk menentukan cara menggunakan media dan pengaruh media terhadap dirinya.

Kamus cetak bahasa Arab menjadi kamus yang dianjurkan untuk dimiliki mahasiswa PBA IAIN Parepare, salah satunya adalah kamus cetak *al-munawwir*. Hampir semua mahasiswa PBA IAIN Parepare memiliki kamus *al-munawwir*. Hal tersebut merupakan bagian dari usaha Bapak Dosen agar mahasiswa tetap menggunakan kamus cetak bahasa Arab. Bapak Dosen mewajibkan mahasiswa PBA IAIN Parepare memiliki kamus *al-munawwir*. Hal itu dilakukan sebagai solusi keterbatasan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran luring atau keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Salah satu solusi dari itu adalah penggunaan kamus *al-munawwir* sebagai

media rujukan. Sebagaimana yang dijelaskan Rizka Utami, dkk. dalam tulisannya, bahwa salah satu fungsi media dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.

Bapak Dosen menganjurkan kamus *al-munawwir*, karena kamus tersebut termasuk kamus ideal. Hal ini didasari dengan teori kamus dalam tulisan al-Qasimi mengenai standar kamus ideal. Kriteria kamus ideal bagian pertama : terdiri dari latar belakang pembuatan kamus, referensi yang digunakan, ungkapan tujuan penyusunan kamus, keterangan singkatan, gambar, simbol, dan lainnya. Bagian utama : terdiri huruf yang tertulis pada kamus, keterangan fonetik, morfologis, sintaksis, dan semantik. Bagian akhir : terdiri dari lampiran, tabel, peta, rumus, sejarah, dll. Kamus *al-munawwir* memiliki sembilan dari dua puluh kriteria kamus ideal. Diantara kriteria yang dimiliki kamus *al-munawwir*, bagian pertama : terdiri dari ungkapan tujuan penyusunan kamus, keterangan singkatan, simbol. Bagian utama : terdiri dari huruf yang tertulis pada kamus dan keterangan morfologis. Bagian akhir : terdiri dari lampiran dan gambar.

Kajian terdahulu yang dilakukan Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory. Hasil penelitian Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory menjelaskan penggunaan kamus saku bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* sangat tepat. Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa jenis kamus yang digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di SMP TERPADU AL-CHODIJAH JOMBANG adalah kamus cetak. Hasil kajian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa penggunaan kamus digital bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* juga tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surti Ariati, kamus cetak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menerjemahkan teks *qirā'ah*. Sedangkan, kamus android memberikan pengaruh yang kurang terhadap kemampuan menerjemahkan teks *qirā'ah*. Dapat disimpulkan kedua jenis kamus tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan menerjemahkan teks *qirā'ah* pada mahasiswa PBA IAIN Parepare. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surti Ariati berbeda dengan hasil yang ditemukan peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa kamus android memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menerjemahkan mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan mahasiswa lebih cenderung menggunakan kamus android dibandingkan dengan kamus cetak pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Tetapi, kedua jenis kamus tersebut tetap digunakan oleh mahasiswa berdasarkan kebutuhannya.

2. Kontribusi Kamus Bahasa Arab Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare

Kontribusi Kamus bahasa Arab sangat dirasakan oleh mahasiswa PBA IAIN Parepare. Peneliti menemukan beberapa kontribusi dari kamus cetak bahasa Arab. Hal itu berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan sebelumnya.

Eksistensi kamus bahasa Arab memudahkan mahasiswa dalam menemukan arti kosakata. Sebagaimana yang dipahami, pembelajaran *mahārah al-kalām* selalu menerapkan praktik berdasarkan topik materinya. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebelum Bapak Dosen meminta mahasiswa untuk mempraktikkannya. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan adalah hafalan kosakata. Sehingga, mahasiswa perlu menemukan arti dari kosakata yang dihafalkan. Agar mahasiswa dapat memahami setiap kalimat bahasa Arab yang diucapkan. Seperti yang dikemukakan Ahmad

Mukhtar Umar dalam bukunya, bahwa salah satu fungsi kamus dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dapat menerangkan arti kata.

Selain meningkatkan hafalan kosakata, kamus bahasa Arab membantu mahasiswa dalam mengenali bentuk *wazan*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam tulisan Ahmad Mukhtar Umar bahwa kamus dapat menentukan fungsi morfologis dari kata. Kamus bahasa Arab menjadi salah satu media yang membantu mahasiswa mengenali beberapa bentuk *wazan*. Selain itu mahasiswa juga mampu menentukan fungsi dari *mauzun* yang ditemukan.

Kosakata merupakan salah satu dasar dalam melakukan komunikasi secara lisan. Hal ini sesuai yang dijelaskan Acep Hermawan dalam bukunya, bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat dalam penguasaan kalimat dan bahasa. Sebagaimana metode yang dilakukan mahasiswa PBA IAIN Parepare dalam meningkatkan hafalan kosakatanya, yaitu dengan menghafal dua puluh lima kosakata setiap pertemuan. Sehingga, mahasiswa membutuhkan sumber rujukan untuk menemukan berbagai kosakata baru. Salah satu solusinya adalah menggunakan kamus bahasa Arab. Kamus bahasa arab menjadi media yang tepat dalam meningkatkan hafalan kosakata.

Banyaknya hafalan kosakata dapat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi secara lisan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Tarigan dalam Elly Chossy Fortuna dan Intan Fitri Aulia, bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Dengan adanya kosakata yang mumpuni dapat memudahkan seseorang melakukan komunikasi secara lisan. Sebagaimana yang terdapat dalam teori yang ditulis oleh Ahmad

Mukhtar Umar bahwa kamus dapat menjadi penunjang dalam melakukan komunikasi bahasa Arab dengan teman, Dosen, dan orang yang disekitar.

Kontribusi kamus dalam menjelaskan cara pelafalan suatu kata maupun kalimat. Beserta kontribusi kamus dalam menentukan tempat tekanan pada suku kata, tidak dirasakan oleh mahasiswa. Sehingga, teori yang terdapat dalam penelitian Agung Setiayawan berbeda dengan hasil yang ditemukan peneliti. Sehingga, hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Mukhtar Umar. Ahmad Mukhtar Umar menjelaskan dalam tulisannya bahwa ada lima fungsi kamus dalam pembelajaran bahasa Arab. Tetapi, hasil penelitian ini hanya menemukan tiga fungsi diantara beberapa fungsi kamus yang dijelaskan oleh Ahmad Mukhtar Umar dalam tulisannya.

Penelitian terdahulu tentang penggunaan kamus yang dilakukan Kaamiliah Fathanah, dkk dengan judul “Penggunaan Kamus *Musa'id Lil Arabiyah Baina Yadaik* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Semester Satu STAI As-Sunnah Medan Tahun Ajaran 2019”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kamus *musa'id lil arabiyah baina yadaik* sebagai sumber media pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Hasil penelitian ini menambahkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Kaamiliah Fathanah, dkk bahwa kamus digital bahasa Arab sebagai media pembelajaran juga membantu mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang penggunaan kamus bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare. Maka, simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut.

1. Penggunaan kamus cetak bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare termasuk rendah. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kamus digital bahasa Arab yang cenderung digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare.
2. Kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare memberikan kontribusi dalam menerangkan arti kata, menentukan fungsi morfologis, dan penunjang dalam melakukan komunikasi dengan teman, Bapak/ Ibu Dosen, dan orang disekitar.

B. Saran

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di prodi PBA IAIN Parepare. penulis menemukan beberapa kesimpulan diatas, selanjutnya penulis memberikan saran dan harapan untuk terlaksana kedepannya:

1. Penggunaan kamus cetak bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare tergolong rendah. Sebaiknya, kamus cetak bahasa Arab tetap digunakan dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*. Sehingga, kesadaran mahasiswa perlu ditingkatkan agar kamus cetak bahasa

Arab tidak sekadar dimiliki, namun digunakan dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*.

2. Kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi PBA IAIN Parepare sangat dirasakan oleh mahasiswa. Sehingga, dengan beberapa kontribusi yang telah dirasakan dari kamus bahasa Arab, mahasiswa perlu berupaya meningkatkan keterampilan berbicara dan berupaya membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Alhafidz, Ahmad Zaki, 'Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital', *Ijaz Arabi : Journal of Arabic Learning*, 6.1 (2023).
- Ali, Mohammad, dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminah, S., dan Roikan. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Cet. 1. Jakarta Timur: Kencana.
- Ariati, Surti. 2021. "Pengaruh Penggunaan Kamus Arab Cetak Dan Android Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Qira'ah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare". Tesis Pasca Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Parepare.
- Arif, Muh, dan Eby Waskino Makalalag. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Padang: Balai Insan Cendekia Mandiri.
- Arifin, Ahmad, dan Slamet Mulyani, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0', *An Nabighoh*, 23.2 (2021).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Azizah, Siti Nur, 'Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits', *Jurnal Literasiologi*, 3.2 (2021).
- Bergenholtz, Henning, 'What Is a Dictionary', *Lexikos*, 22 (2012).
- Carroll, Archie B, 'Carroll's Pyramid of CSR: Taking Another Look', *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1.1 (2016).
- Darmawati, dan Ambo Dalle. 2019. *Hypermedia : Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*. Cet. 1. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Ducar, Cynthia dan Deborah Houk Schocket, 'Machine Translation And The L2 Classroom: Pedagogical Solutions For Making Peace With Google Translate', *Foreign Language Annals*, 4.54 (2018).
- Fathanah, Kaamilyah, *et al.*, eds, 'Penggunaan Kamus Musa'id Lil Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswi Semester Satu STAI AS-SUNNAH Medan Tahun Ajaran 2019', *Shaut Al Arabiyyah*, 9.1 (2021).

- Fortuna, Elly Chossy, dan Intan Fitri Aulia, 'Pengaruh Penggunaan Kamus Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa Asing (Mandarin) Pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang', 1 (2020).
- Gani, Yusnindar Abd, dan Sugeng Sugiyono, 'Sinonim Kata Jamal Dalam Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia', 18.1 (2016).
- Harun, Uhame Binti, 'Analisis Komponen Al-Mufied Indonesia-Arab Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 8.2 (2019).
- Herdah, *et al.*, eds. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Humaizi. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: USU Press, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sahifa.
- Kaharuddin, 'Muhawalatu Tamniyat Maharah Al-Kalam Fi Ta'limi Al-Luggah Al-'Arabi Bil Ma'Had Al-Aliy Li As'adiyah Sinkami Sulawesi Al-Janubiah', *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 3.2 (2019).
- Karomah, Nilna, dan Abdul Muntaqim Al Anshory, 'Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang', *Shaut Al-'Arabiyah*, 10.2 (2022).
- Marciano, Louis Loudevik, *et al.*, eds, 'Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Minat Beli Pada SayurBox', *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 8.2 (2022).
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita, *et al.*, eds, "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbica (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book." *Jumat : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1.1 (2020).
- Mertler, Craig A. *Action Research*. Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mohd Nathir, Khairul Asyraf, *et al.*, eds, 'Persepsi Pelajar Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Al- Quran Melalui Aplikasi Almaany Di Dalam Telefon Pintar', *International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2017).
- Muljono, Pudji. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022.


- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Nalurita, Ririn, *et al.*, eds, 'Evaluasi Metode Dan Kriteria Usability Testing Pada Aplikasi Mobile Untuk Anak-Anak Sekolah Dasar Di Indonesia', *Seminar Nasional IENACO*, 3.1993 (2015).
- Pribadi, Benny A. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramli, Kaharuddin. *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta'sisiyah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Rohmah, Ainur, *et al.*, eds, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Di Markazul Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan', *Journal of Arabic Education*, 1.2 (2022).
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Istartajiyat Ta'lim Maharah Al-Kalam Al-Gairi Annatiqin Bi Al-Lughah Al-'Arabiah Min Khilali At-Tadribat Al-Mukathafati Al-Aswat Al-'Arabiah Fi Majmua'ah Bih. Al-Lughah Al-'Arabiah Asas Atshaqafah Al-Insaniah*. Malang: Press UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 3. Malang: UIN Malang Press, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sa'diyah, Halimatus, dan Ivan Alfian, 'Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa Daring', *Jurnal Arabia*, 13.1 (2021).
- Sadiman, Arief S, *et al.*, eds. 2018. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Cet. 18. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyawan, Agung, 'Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Terjemah Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', *Jurnal Arabia*, 8.1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 27. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2015.
- Umam, Mustolikh Khabibul, 'Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Educations UIN Walisongo Semarang', *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 1.1 (2021).
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Rizka, *et al.*, eds. 2021. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yaacob, Haryati, *et al.*, eds, 'Penggunaan Kamus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Oleh Pelajar Yang Mengikuti Subjek Bahasa Arab Komunikasi', n.d.
- Yamin, Muhammad, *et al.*, eds, 'Kamus Digital Sebagai Sarana Hifdzul Mufrodah Di Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda', *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK)*, 3.3 (2022).
- Zahrah, Humairatuz, *et al.*, eds, 'Analisis E-Dictionarry 'Arab-Indonesia' Yang Tersedia Di Play Store Dengan Pendekatan Leksikologi', *Shaut Al-'Arabiyah* 9.1 (2021).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, ed. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 4032 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :



Nama : Nurkharisma
NIM : 19.1200.033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Perbandingan Penggunaan Kamus Arab Cetak dan Digital Dalam Menerjemahkan Teks Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Keliga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 26 September 2022

Dekan,



Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4392/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|--------------------------|--|
| Nama | : NURKHARISMA |
| Tempat/Tgl. Lahir | : PAREPARE, 10 Januari 2001 |
| NIM | : 19.1200.033 |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab |
| Semester | : IX (Sembilan) |
| Alamat | : JL. JAMBU, KEL. LABUKKANG KEC. UJUNG KOTA PAREPARE |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Penggunaan Kamus Bahasa Arab sebagai Media dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam pada Prodi PBA IAIN Parepare

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

18 Oktober 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

SRN IP000893


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 893/IP/DPM-PTSP/10/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURKHARISMA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KOTA PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **JL. RUSA NO. 6 LR. 2 PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGGUNAAN KAMUS BAHASA ARAB SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PBA IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **23 Oktober 2023 s.d 25 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Oktober 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B-5407/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP : 19830420 200801 2 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nurkharisma
NIM : 19.1200.033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Rusa No. 6 Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023, dengan judul penelitian **“Penggunaan Kamus Bahasa Arab sebagai Media dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* pada Prodi PBA IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Desember 2023

Dehan,
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010



Lampiran 5 Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah
Nim : 2120203888204048
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

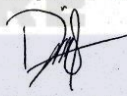
Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Pada Prodi PBA IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 November 2023


Nur Hidayah

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
Alamat : Parepare
Profesi : Dosen


Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Pada Prodi PBA IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 November 2023


Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwan
Nim : 2120203888204042
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Pada Prodi PBA IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2023



Marwan

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hastuti Indriani
Nim : 2120203888204019
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah


Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Pada Prodi PBA IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2023


Hastuti Indriani

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Mursalim
Nim : 2120203888204033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

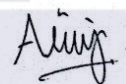
Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Pada Prodi PBA IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 November 2023



Muhammad Arif Mursalim

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Taslim Syah

Nim : 19.1200.040

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma

Nim : 19.1200.033

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2023



M. Taslim Syah

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Husaini
Nim : 2020203888204017
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

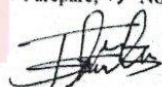
Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2023



Fahri Husaini



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fikran, S.Pd.
Asal : Majene
Nim : 19.1200.039

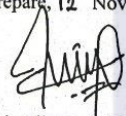
Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 November 2023


Muh. Fikran, S.Pd.

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muryanti, S.Pd.
Asal : Polman
Nim : 19.1200.034


Dengan ini menyatakan:

Nama : Nurkharisma
Nim : 19.1200.033
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 November 2023


Muryanti, S.Pd.

Lampiran 6 Lembar observasi

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* PADA
PRODI PBA IAIN PAREPARE**

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Desember 2023
 Mata Kuliah : *Mahārah Al-Kalām*
 Dosen Pengampu : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
 Observer : Nurkharisma

Petunjuk :


1. Amati seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil lembar penilaian kinerja

| No | Pernyataan | Dilakukan | |
|----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Bapak Dosen memberi kosakata baru dari kamus yang digunakan | √ | |
| 2 | Bapak Dosen menjelaskan tentang materi <i>mahārah al-kalām</i> kepada mahasiswa | √ | |
| 3 | Bapak Dosen memberi contoh tentang materi <i>mahārah al-kalām</i> yang dipelajari | √ | |
| 4 | Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa berpasangan dengan temannya untuk mencari makna kata di dalam kamus | √ | |
| 5 | Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan baru seputar materi dengan menggunakan kamus | √ | |
| 6 | Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa mempraktikkan topik materi <i>mahārah al-kalām</i> yang dipelajari di depan kelas | √ | |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 7 | Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang telah diajarkan | √ | |
|---|--|---|--|



Lampiran 7 Instrumen Penelitian

| | |
|---|---|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> |
| | <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p> |

NAMA MAHASISWA : NURKHARISMA
 NIM : 19.1200.033
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGGUNAAN KAMUS BAHASA ARAB SEBAGAI
 MEDIA DALAM PEMBELAJARAN *MAHARAH AL-
 KALAM* PADA PRODI PBA IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada Bapak Dosen tentang penggunaan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*

1. Apakah Bapak Dosen memberi kosakata baru dari kamus yang digunakan ?
2. Apakah Bapak Dosen menjelaskan tentang materi *mahārah al-kalām* kepada mahasiswa ?
3. Apakah Bapak Dosen memberi contoh tentang materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari ?

4. Apakah Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa berpasangan dengan temannya untuk mencari makna kata di dalam kamus ?
5. Apakah Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat percakapan baru seputar materi dengan menggunakan kamus ?
6. Apakah Bapak Dosen mengarahkan mahasiswa mempraktikkan topik materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari di depan kelas?
7. Apakah Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang telah diajarkan ?

B. Pedoman wawancara kepada mahasiswa dan alumni tentang penggunaan kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*

1. Apakah Bapak Dosen memberi kosakata baru dari kamus yang digunakan ?
2. Apakah Bapak Dosen menjelaskan tentang materi *mahārah al-kalām* kepada Anda ?
3. Apakah Bapak Dosen memberi contoh tentang materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari ?
4. Apakah Bapak Dosen mengarahkan Anda berpasangan untuk mencari makna kata di dalam kamus ?
5. Apakah Bapak Dosen mengarahkan Anda untuk membuat percakapan baru seputar materi dengan menggunakan kamus ?
6. Apakah Bapak Dosen mengarahkan Anda untuk mempraktikkan topik materi *mahārah al-kalām* yang dipelajari di depan kelas ?
7. Apakah Bapak Dosen mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang telah diajarkan ?

C. Pedoman wawancara kepada Bapak Dosen tentang kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*

1. Apakah menurut Bapak Dosen kamus dapat menerangkan arti kata maupun kalimat ?
2. Apakah menurut Bapak Dosen kamus dapat menjelaskan cara pelafalan suatu kata maupun kalimat ?
3. Apakah menurut Bapak Dosen kamus dapat menentukan fungsi morfologis dari kata?
4. Apakah menurut Bapak Dosen kamus dapat menentukan tempat tekanan pada suku kata ?
5. Apakah menurut Bapak Dosen kamus dapat membantu mahasiswa dalam melakukan komunikasi dengan para penutur Arab/ teman, Bapak/ IbuDosen, dan orang disekitar dengan menggunakan bahasa Arab ?

D. Pedoman wawancara kepada mahasiswa dan alumni tentang kontribusi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*

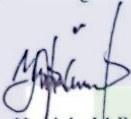
1. Apakah menurut Anda kamus dapat menerangkan arti kata maupun kalimat ?
2. Apakah menurut Anda kamus dapat menjelaskan cara pelafalan suatu kata maupun kalimat ?
3. Apakah menurut Anda kamus dapat menentukan fungsi morfologis dari kata ?
4. Apakah menurut Anda kamus dapat menentukan tempat tekanan pada suku kata ?
5. Apakah menurut Anda kamus dapat membantu mahasiswa dalam melakukan komunikasi dengan para penutur Arab/ teman, Bapak/ Ibu Dosen, dan orang disekitar dengan menggunakan bahasa Arab ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Januari 2024

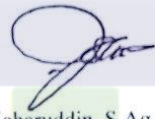
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Herdah, M.Pd.
NIP. 196112031999032001

Pembimbing Pendamping



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 1973032520080110204



Lampiran 08 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Wawancara Dengan Bapak Dosen Mata Kuliah *Mahārah Al-Kalām*



Wawancara Dengan Mahasiswa PBA IAIN Parepare





Wawancara Dengan Alumni PBA IAIN Parepare



Observasi Mata Kuliah Mata Kuliah *Mahārah Al-Kalām*



Silabus dan RPS Mata Kuliah *Mahārah Al-Kalām Al-Muṭawassitah*

| agama di akhir perkuliahan | | | | | | | |
|----------------------------|---|---------------------|---|-------------------------------|---|---|--|
| 8. | Mahasiswa mampu mengungkapkan cerita bebas dan berdialog tentang cerita itu | Menyampaikan cerita | <ol style="list-style-type: none"> Meminta mahasiswa untuk menyampaikan cerita tertentu Meminta mahasiswa untuk mengulangi pembicaraan mahasiswa yang lain dan berdialog Memberikan koreksi terhadap | 1 x 2 x 50 (3 kali pertemuan) | <ol style="list-style-type: none"> Menghafal mufradat Tugas Mandiri Tugas Kelompok | <ol style="list-style-type: none"> Penyampaian Muqaddimah dalam bahasa Arab Ketepatan penggunaan Mufradat, pola kalimat dan kaedah nahwu dan saraf Keaktifan memberikan respon dan tanggapan Presentasi Kesimpulan | |
| | | | kesalahan uslub dan pola kalimat yang diucapkan | | | | |
| | | | <ol style="list-style-type: none"> Meminta | | | | |

| 2022 | | |
|------|-------------------|-------------------------------|
| III | 27 September 2022 | Membicarakan aktifitas sehari |
| IV | 4 Oktober 2022 | Membicarakan aktifitas sehari |
| V | 11 Oktober 2022 | Hiwar tentang kampung |
| VI | 18 Oktober 2022 | Hiwar tentang kampung |
| VII | 25 Oktober 2022 | Hiwar tentang kampung |
| VIII | 1 November 2022 | Ujian Tengah Semester (UTS) |
| IX | 8 November 2022 | Hiwar tentang kampus |
| X | 15 November 2022 | Hiwar tentang pasar |
| XI | 22 November 2022 | Hiwar tentang masjid |
| XII | 29 November 2022 | Menyampaikan cerita |

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nurkharisma. Lahir di Parepare, 10 Januari 2001, bertempat di Jl. Rusa Kec. Ujung Kel. Labukkang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis Merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan Alm. H. Hamzah dan Hj. Nurhaidah. Penulis memulai pendidikannya di TK DDI Al-Furqan Parepare pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan dasarnya di SD Muhammadiyah 3 Parepare pada tahun 2007-2013. Kemudian meneruskan pendidikan formalnya di MTs DDI Lil Banat Parepare pada tahun 2013-2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Tahun 2019 melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Parepare, jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Penulis bergabung di komunitas ODOJ (One Day One Juz) dari tahun 2019 hingga saat ini. Kemudian penulis bergabung dengan komunitas FORKIM (Forum Riset dan Karya Ilmiah Mahasiswa). Penulis bergabung di komunitas Siguru dan pernah menjadi *volunteer* dalam project Laskar Pelangi komunitas Siguru. Penelitian penulis yang berjudul “Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Dalam Pembelajaran *Mahārah Al Kalām* Pada Prodi PBA IAIN Parepare”. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk orang lain.

